



PERATURAN BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI
NOMOR 9 TAHUN 2017
TENTANG
INSTRUMEN AKREDITASI
PERGURUAN TINGGI TERBUKA JARAK JAUH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MAJELIS AKREDITASI
BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI,

Menimbang : bahwa dalam rangka melaksanakan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, perlu menetapkan Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh (APTTJJ);

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;

3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2016 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;

5. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan

Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 327/M/KPT/2016 tentang Anggota Majelis Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Periode 2016-2021;

6. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 329/M/KPT/2016 tentang pengangkatan Ketua dan Sekretaris Majelis Akreditasi serta Ketua dan Sekretaris Dewan Eksekutif Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi 2016-2021;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 344/M/KPT/2016 tentang Perubahan Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Majelis Akreditasi serta Direktur dan Sekretaris Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Periode 2016-2021;

Memperhatikan : Surat Direktur Dewan Eksekutif Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 5274/BAN-PT/LL/2017 tertanggal 27 Juli 2017 Perihal Kelengkapan Instrumen APTTJJ.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI TENTANG INSTRUMEN AKREDITASI PERGURUAN TINGGI TERBUKA JARAK JAUH (APTTJJ).

Pasal 1

Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh (APTTJJ) tercantum dalam lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi ini.

Pasal 2

Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 4 Agustus 2017



Dwiwahju Sasongko, Ph.D.

Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 9 Tahun 2017
tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh



BAN-PT

AKREDITASI PERGURUAN TINGGI TERBUKA JARAK JAUH

BUKU VI MATRIKS PENILAIAN BORANG DAN EVALUASI-DIRI

**BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI
2017**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya Buku VI Matriks Penilaian Borang dan Evaluasi Diri untuk pelaksanaan Akreditasi Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh ini dapat diselesaikan dengan baik. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi mengamanatkan bahwa akreditasi perguruan tinggi dilakukan dengan menggunakan instrumen akreditasi (Pasal 7 Ayat 1). Instrumen akreditasi disusun, dikembangkan dan ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (Pasal 10 Butir c).

Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh terdiri atas tujuh buku yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan akreditasi. Buku VI Matriks Penilaian Borang dan Evaluasi Diri adalah buku pedoman yang digunakan oleh Asesor untuk menilai setiap butir/ aspek penilaian pada borang perguruan tinggi dan laporan evaluasi-diri dalam kegiatan asesmen kecukupan maupun asesmen lapangan..

Diharapkan Buku VI Matriks Penilaian Borang dan Evaluasi Diri dapat digunakan sebagai pedoman bagi perguruan tinggi dan Asesor dalam menyusun dan menilai usulan akreditasi perguruan tinggi. Akhir kata, saya ucapkan terimakasih kepada tim penyusun Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh ini.

Jakarta, 4 Agustus 2017

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
Ketua Majelis Akreditasi,

Dwiwahju Sasongko, Ph.D.

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
MATRIKS PENILAIAN BORANG	1
Kriteria 1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	1
Kriteria 2 Tata Pamong dan Kerjasama	4
Kriteria 3 Mahasiswa	18
Kriteria 4 Sumber Daya Manusia	26
Kriteria 5 Keuangan, Sarana dan Prasarana	34
Kriteria 6 Pendidikan	43
Kriteria 7 Penelitian	47
Kriteria 8 Pengabdian kepada Masyarakat	50
Kriteria 9 Luaran dan Capaian	52
MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI-DIRI	58

MATRIKS PENILAIAN BORANG

KRITERIA 1 VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
1.	1.1 Kejelasan, kerealistikan, dan keterkaitan antar visi, misi, tujuan dan sasaran perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan yang terlibat.	1.1 Kejelasan, kerealistikan, dan keterkaitan antar visi, misi, tujuan dan sasaran perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan yang terlibat.	Visi, misi, tujuan dan sasaran yang: (1) Sangat jelas; (2) Sangat realistik; (3) Saling terkait satu sama lain; dan (4) Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni dan masyarakat.	Visi, misi, tujuan dan sasaran yang: (1) Jelas; (2) Realistik; (3) Saling terkait satu sama lain; dan (4) Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan alumni.	Visi, misi, tujuan dan sasaran yang: (1) Cukup jelas; (2) Cukup realistik; (3) Cukup terkait satu sama lain; dan (4) Melibatkan dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan.	Visi, misi, tujuan dan sasaran yang: (1) Kurang jelas; (2) Kurang realistik; (3) Kurang terkait satu sama lain; dan (4) Hanya melibatkan unsur pimpinan atau yayasan.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
2.	1.2 Perguruan tinggi menetapkan tonggak-tonggak capaian (<i>milestones</i>) tujuan sebagai penjabaran atau pelaksanaan rencana strategis (renstra) dan rencana operasional (renop).	1.2 Perguruan tinggi menetapkan tonggak-tonggak capaian (<i>milestones</i>) tujuan sebagai penjabaran atau pelaksanaan renstra, serta mekanisme kontrol ketercapaiannya.	Dokumen formal mencakup: (1) rumusan tujuan bertahap yang akan dicapai pada kurun waktu tertentu; (2) tonggak-tonggak capaian tujuan dalam setiap periode kepemimpinan perguruan tinggi; (3) mekanisme kontrol ketercapaian dan	Dokumen formal berisi: (1) rumusan tujuan bertahap yang akan dicapai pada kurun waktu tertentu; (2) tonggak-tonggak capaian tujuan dalam setiap periode kepemimpinan perguruan tinggi; (3) mekanisme kontrol ketercapaian dan	Dokumen formal berisi: (1) rumusan tujuan bertahap yang akan dicapai pada kurun waktu tertentu; (2) tonggak-tonggak capaian tujuan dalam setiap periode kepemimpinan perguruan tinggi; (3) mekanisme	Dokumen tidak lengkap atau perguruan tinggi tidak menetapkan tonggak-tonggak capaian tujuan.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
			tindakan perbaikan untuk menjamin pelaksanaan tahap-tahap pencapaian tujuan; yang lengkap dan menjamin ketercapaian seluruh <i>milestones</i> yang ditetapkan.	tindakan perbaikan untuk menjamin pelaksanaan tahap-tahap pencapaian tujuan; yang lengkap dan menjamin ketercapaian sebagian besar <i>milestones</i> yang ditetapkan.	kontrol ketercapaian dan tindakan perbaikan untuk menjamin pelaksanaan tahap-tahap pencapaian tujuan; yang lengkap dan menjamin ketercapaian sebagian <i>milestones</i> yang ditetapkan.		
3.	1.3. Sosialisasi visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian dan penggunaannya sebagai acuan dalam penyusunan rencana kerja perguruan tinggi.	1.3.1 Sosialisasi visi dan misi perguruan tinggi dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan.	Visi dan misi perguruan tinggi disosialisasikan secara sistematis dan berkelanjutan kepada semua pemangku kepentingan, internal maupun eksternal.	Visi dan misi perguruan tinggi disosialisasikan secara sistematis dan berkelanjutan kepada semua pemangku kepentingan internal.	Visi dan misi perguruan tinggi disosialisasikan hanya kepada jajaran pimpinan unit-unit organisasi di dalam perguruan tinggi.	Visi dan misi perguruan tinggi tidak disosialisasikan.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
4.		1.3.2 Visi dan misi perguruan tinggi dijadikan pedoman, panduan, dan rambu-rambu bagi semua pemangku kepentingan	Visi dan misi dipahami dengan baik dan dijadikan acuan penjabaran renstra pada seluruh tingkatan unit kerja.	Visi dan misi dipahami dengan baik dan dijadikan acuan penjabaran renstra pada sebagian besar unit kerja.	Visi dan misi dipahami dengan baik dan dijadikan acuan penjabaran renstra pada sebagian kecil unit kerja.	Visi dan misi tidak dipahami dan atau tidak dijadikan acuan penjabaran renstra maupun pedoman bagi semua pemangku	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		internal serta dijadikan acuan pelaksanaan renstra, keterwujudan visi, keterlaksanaan misi, ketercapaian tujuan melalui strategi-strategi yang dikembangkan.				kepentingan internal.	

KRITERIA 2 TATA PAMONG DAN KERJASAMA

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
5.	2.1 Tata Kelola	2.1.1 Perguruan tinggi memiliki tata kelola yang memungkinkan terlaksananya secara konsisten prinsip-prinsip tata kelola, terutama yang terkait dengan pelaku tata kelola (aktor) dan sistem ketatakelolaan yang baik (kelembagaan, instrumen, perangkat pendukung, kebijakan dan peraturan, serta kode etik).	Dokumen, data dan informasi yang sah dan andal bahwa sistem tata kelola menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan, serta memenuhi lima pilar berikut: (1) kredibel; (2) transparan; (3) akuntabel; (4) bertanggung jawab; (5) adil.	Dokumen, data dan informasi yang sah dan andal bahwa sistem tata kelola menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan, serta memenuhi empat dari lima pilar berikut: (1) kredibel; (2) transparan; (3) akuntabel; (4) bertanggung jawab; (5) adil.	Dokumen, data dan informasi yang sah dan andal bahwa sistem tata kelola menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan, memenuhi tiga dari lima pilar berikut: (1) kredibel; (2) transparan; (3) akuntabel; (4) bertanggung jawab; (5) adil.	Dokumen, data dan informasi yang sah dan andal bahwa sistem tata kelola menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan, memenuhi 1 s.d. 2 dari lima pilar berikut: (1) kredibel; (2) transparan; (3) akuntabel; (4) bertanggung jawab; (5) adil.	Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sah dan andal bahwa sistem tata kelola menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi secara baik.
6.		2.1.2 Kelengkapan dan keefektifan struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan dan pengembangan perguruan tinggi yang bermutu.	Kelengkapan dan keefektifan, serta dokumentasi struktur organisasi yang meliputi delapan organ dan dilengkapi dengan deskripsi tertulis yang jelas tentang tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab.	Kelengkapan dan keefektifan, serta dokumentasi struktur organisasi yang hanya meliputi enam organ pertama dan satu dari dua organ lainnya, dilengkapi dengan deskripsi tertulis yang jelas tentang tugas,	Kelengkapan dan keefektifan, serta dokumentasi struktur organisasi yang hanya meliputi enam organ pertama dilengkapi dengan deskripsi tertulis yang jelas tentang tugas, fungsi,	Organisasi memiliki kurang dari 6 organ.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		Organ dalam struktur organisasi: (1) pimpinan; (2) senat perguruan tinggi/senat akademik; (3) satuan pengawasan; (4) dewan pertimbangan/pengawas; (5) pelaksana kegiatan akademik; (6) pelaksana administrasi, pelayanan dan pendukung; (7) pelaksana penjaminan mutu; dan (8) unit perencanaan dan pengembangan tridharma;		fungsi, wewenang, dan tanggung jawab.	wewenang, dan tanggung jawab.		
			Catatan: 1. Satuan pengawasan menjalankan fungsi pengawasan bidang non-akademik. 2. Dewan pertimbangan menjalankan fungsi pertimbangan non-akademik dan fungsi lain yang ditentukan dalam statuta perguruan tinggi.				
7.		2.1.3 Keberadaan lembaga, dimensi mutu, SOP, dan efektivitas pelaksanaan kode etik.	Pelaksanaan kode etik sangat lengkap, yang ditunjukkan dengan: (1) keberadaan lembaga tersendiri; (2) cakupan kode etik pada masalah akademik dan	Pelaksanaan kode etik ditunjukkan dengan: (1) keberadaan komisi <i>ad hoc</i> ; (2) cakupan kode etik pada masalah akademik dan	Pelaksanaan kode etik ditunjukkan dengan: (1) keberadaan komisi <i>ad hoc</i> ; (2) cakupan kode etik hanya pada masalah akademik;	Pelaksanaan kode etik ditunjukkan dengan: (1) tidak adanya lembaga tersendiri; (2) cakupan kode etik hanya pada masalah	Tidak ada wadah kelembagaan maupun pelaksanaan kode etik.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
			non-akademik; (3) ketersediaan SOP sangat lengkap dan jelas; (4) pelaksanaan SOP yang sangat efektif.	non-akademik; (3) ketersediaan SOP lengkap dan jelas; (4) pelaksanaan SOP yang efektif.	(3) ketersediaan SOP cukup lengkap dan jelas; (4) pelaksanaan SOP yang cukup efektif.	akademik; (3) tidak adanya SOP.	
8.	2.2 Kepemimpinan perguruan tinggi memiliki karakteristik: kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, kepemimpinan publik.	2.2 Karakteristik kepemimpinan yang efektif dalam kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik.	Kepemimpinan perguruan tinggi menunjukkan karakteristik: (1) kepemimpinan operasional; (2) kepemimpinan organisasi; dan (3) kepemimpinan publik.	Kepemimpinan perguruan tinggi memiliki dua dari karakteristik berikut: (1) Kepemimpinan operasional; (2) Kepemimpinan organisasi; (3) Kepemimpinan publik.	Kepemimpinan perguruan tinggi memiliki satu dari karakteristik berikut: (1) Kepemimpinan operasional; (2) Kepemimpinan organisasi; (3) Kepemimpinan publik.	Kepemimpinan perguruan tinggi tidak memiliki karakteristik berikut: (1) Kepemimpinan operasional; (2) Kepemimpinan organisasi; (3) Kepemimpinan publik.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
9.	2.3 Sistem pengelolaan perguruan tinggi.	2.3.1 Sistem pengelolaan fungsional dan operasional mencakup fungsi pengelolaan (1) <i>planning</i> ; (2) <i>organizing</i> ; (3) <i>staffing</i> ; (4) <i>leading</i> ; dan (5) <i>controlling</i> , yang dilaksanakan secara efektif untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi.	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi mencakup lima fungsi pengelolaan yang dilaksanakan dengan sangat efektif.	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi mencakup empat dari lima fungsi pengelolaan yang dilaksanakan secara efektif.	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi mencakup tiga dari lima fungsi pengelolaan yang dilaksanakan secara efektif.	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi mencakup satu atau dua fungsi pengelolaan.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
10.		2.3.2 Perguruan tinggi memiliki rancangan dan analisis jabatan, deskripsi tugas, program peningkatan kompetensi manajerial yang menjamin terjadinya proses pengelolaan yang efektif dan efisien di setiap unit kerja.	Perguruan tinggi memiliki: (1) rancangan dan analisis jabatan; (2) uraian tugas; (3) prosedur kerja; serta (4) program peningkatan kompetensi manajerial yang sistematis untuk pengelola unit kerja; yang diimplementasikan dengan sangat efektif dan efisien di setiap unit kerja.	Perguruan tinggi memiliki: (1) rancangan dan analisis jabatan; (2) uraian tugas; (3) prosedur kerja; serta (4) program peningkatan kompetensi manajerial untuk pengelola unit kerja; yang diimplementasikan secara efektif dan efisien di setiap unit kerja.	Perguruan tinggi memiliki: (1) rancangan dan analisis jabatan; (2) uraian tugas; dan (3) prosedur kerja; yang diimplementasikan secara efektif di setiap unit kerja.	Perguruan tinggi memiliki satu atau dua dokumen sistem pengelolaan sebagai berikut: (1) Rancangan dan analisis jabatan; (2) Uraian tugas; (3) Prosedur kerja; atau (4) Program peningkatan kompetensi manajerial.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
11.		2.3.3 Diseminasi hasil kerja perguruan tinggi sebagai wujud akuntabilitas publik, serta keberkelaan pelaksanaannya.	Perguruan tinggi secara bertanggung jawab menyebarluaskan hasil kinerjanya secara berkala kepada <i>internal- dan external-stakeholders</i> , minimal setiap tahun.	Perguruan tinggi secara bertanggung jawab menyebarluaskan hasil kinerjanya secara berkala kepada <i>internal-stakeholders</i> .	Perguruan tinggi secara bertanggung jawab menyebarluaskan hasil kinerjanya kepada <i>internal stakeholders</i> , tetapi tidak dilakukan secara berkala.	Perguruan tinggi tidak menyebarluaskan hasil kinerjanya kepada <i>stakeholders</i> .	Tidak ada Skor kurang dari 1.
12.		2.3.4 Keberadaan dan keefektifan sistem audit internal, dilengkapi dengan kriteria dan instrumen penilaian serta menggunakan	Perguruan tinggi memiliki kriteria dan instrumen penilaian, menggunakannya untuk mengukur kinerja setiap unit, dan hasil pengukurannya ditindaklanjuti serta	Perguruan tinggi memiliki kriteria dan instrumen penilaian, menggunakannya untuk mengukur kinerja tiap unit, dan hasilnya diindaklanjuti tetapi	Perguruan tinggi memiliki kriteria dan instrumen penilaian, menggunakannya untuk mengukur kinerja tiap unit tetapi hasilnya tidak	Perguruan tinggi tidak memiliki kriteria dan instrumen penilaian untuk mengukur kinerja unit kerjanya.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		untuk mengukur kinerja setiap unit kerja, serta diseminasinya.	didiseminasikan dengan baik.	tidak didiseminasikan.	ditindaklanjuti dan tidak didiseminasikan.		
13.		2.3.5 Keberadaan sistem audit eksternal untuk mengukur kinerja perguruan tinggi.	Perguruan tinggi diaudit oleh lembaga audit eksternal yang kredibel, hasil auditnya ditindaklanjuti dan didiseminasikan dengan baik.	Perguruan tinggi diaudit oleh lembaga audit eksternal yang kredibel, hasil auditnya ditindaklanjuti tetapi tidak didiseminasikan.	Perguruan tinggi diaudit oleh lembaga audit eksternal yang kredibel, tetapi hasilnya tidak ditindaklanjuti dan tidak didiseminasikan.	Perguruan tinggi tidak diaudit oleh lembaga audit eksternal.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
14.	2.4 Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang mencakup kebijakan dan perangkat, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjutnya.	2.4.1 Perguruan tinggi menjalankan sistem penjaminan mutu yang didukung dengan adanya bukti-bukti berupa manual mutu, dan pelaksanaannya.	Manual mutu yang lengkap meliputi: (1) Pernyataan mutu; (2) Kebijakan mutu; (3) Unit pelaksana; (4) Standar mutu; (5) Prosedur mutu; (6) Instruksi kerja; (7) Pentahapan sasaran mutu; dan terintegrasi dalam suatu sistem dokumen.	Manual mutu yang lengkap, meliputi: (1) Pernyataan Mutu; (2) Kebijakan Mutu; (3) Unit Pelaksana; (4) Standar Mutu; (5) Prosedur Mutu; (6) Instruksi Kerja; (7) Pentahapan Sasaran Mutu; tetapi tidak terintegrasi dalam suatu sistem dokumen.	Manual mutu yang hanya meliputi: (1) Pernyataan Mutu; (2) Kebijakan mutu; (3) Unit Pelaksana; (4) Standar Mutu; (5) Prosedur Mutu; (6) Instruksi Kerja;	Tidak ada manual mutu.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
15.		2.4.2 Implementasi penjaminan mutu.	Penjaminan mutu diimplementasikan dengan sangat baik di seluruh unit kerja yang mencakup siklus perencanaan, pelaksanaan, analisis	Penjaminan mutu diimplementasikan dengan baik di sebagian besar unit kerja yang mencakup siklus perencanaan, pelaksanaan,	Penjaminan mutu diimplementasikan di sebagian unit kerja yang mencakup siklus perencanaan, pelaksanaan,	Tidak ada pelaksanaan penjaminan mutu.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
			dan evaluasi, serta tindakan perbaikan, yang dibuktikan dalam bentuk laporan monev dan audit.	analisis dan evaluasi, serta tindakan perbaikan yang dibuktikan dalam bentuk laporan monev dan audit.	analisis dan evaluasi, serta tindakan perbaikan yang dibuktikan dalam bentuk laporan monev dan audit.		
16.		2.4.3 Monitoring dan evaluasi hasil penjaminan mutu di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sarana prasarana, keuangan, manajemen, serta tindak lanjutnya.	Pelaksanaan dan pencapaian sasaran penjaminan mutu di bidang (1) pendidikan; (2) penelitian; (3) PkM; (4) sarana prasarana; (5) keuangan; (6) manajemen; yang terdokumentasi dan disosialisasikan dengan baik, serta ditindaklanjuti.	Pelaksanaan dan pencapaian sasaran penjaminan mutu minimal di bidang (1) pendidikan; (2) penelitian; (3) PkM; yang terdokumentasi dan disosialisasikan dengan baik, serta ditindaklanjuti.	Pelaksanaan dan pencapaian sasaran penjaminan mutu minimal di bidang (1) pendidikan; (2) penelitian; (3) PkM; terdokumentasi tetapi tidak disosialisasikan dengan baik.	Pelaksanaan dan pencapaian sasaran penjaminan mutu hanya di bidang pendidikan.	Tidak ada hasil monev penjaminan mutu.
17.		2.4.4 Perguruan tinggi memiliki sistem pembinaan program studi yang mencakup: (1) pengembangan program studi; (2) penyusunan dokumen akreditasi dalam bentuk pelatihan, dana, dan informasi.	Perguruan tinggi memberikan pembinaan sangat baik dalam: (1) pengembangan program studi; (2) penyusunan dokumen akreditasi dalam bentuk pelatihan, dana, dan informasi.	Perguruan tinggi memberikan pembinaan baik dalam: (1) pengembangan program studi; (2) penyusunan dokumen akreditasi dalam bentuk pelatihan, dana, dan informasi.	Perguruan tinggi memberikan pembinaan cukup baik dalam: (1) pengembangan program studi; (2) penyusunan dokumen akreditasi dalam bentuk pelatihan, dana, dan informasi.	Perguruan tinggi kurang memberikan pembinaan dalam: (1) pengembangan program studi; (2) penyusunan dokumen akreditasi dalam bentuk pelatihan, dana, dan informasi.	Perguruan tinggi tidak memiliki sistem pembinaan program studi.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
18.		2.4.5 Kelengkapan dan aksesibilitas sistem basis data perguruan tinggi yang mendukung penyusunan evaluasi diri perguruan tinggi dan program studi.	Basis data lengkap mencakup informasi tentang sembilan kriteria akreditasi untuk penyusunan dokumen evaluasi diri perguruan tinggi maupun program studi, dan dapat diakses dengan sangat mudah.	Basis data lengkap mencakup informasi tentang sembilan kriteria akreditasi, untuk penyusunan dokumen evaluasi diri perguruan tinggi maupun program studi, dan sebagian besar dapat diakses dengan mudah.	Basis data lengkap mencakup informasi tentang sembilan kriteria akreditasi, untuk penyusunan dokumen evaluasi diri perguruan tinggi maupun program studi, dan sebagian dapat diakses dengan mudah.	Basis data tidak lengkap.	Tidak memiliki basis data.
19.		2.4.6 Mekanisme perguruan tinggi dalam pengembangan dan evaluasi kinerja Pusat Belajar Jarak Jauh.	Perguruan Tinggi memiliki sistem penilaian kinerja pusat belajar jarak jauh, meliputi: a) Kebijakan dan pedoman penilaian; b) Instrumen penilaian; c) Sistem <i>Reward and Punishment</i> , yang terprogram, dilaksanakan secara berkala dan menjadi bagian dari rencana pengembangan pusat belajar jarak jauh.	Perguruan Tinggi memiliki sistem penilaian kinerja pusat belajar jarak jauh, meliputi: a) Kebijakan dan pedoman penilaian; b) Instrumen penilaian; c) Sistem <i>Reward and Punishment</i> , yang terprogram dan dilaksanakan secara berkala.	Perguruan Tinggi memiliki sistem penilaian kinerja pusat belajar jarak jauh, meliputi 1 s.d. 2 dari: a) Kebijakan dan pedoman penilaian; b) Instrumen penilaian; c) Sistem <i>Reward and Punishment</i> , yang terprogram dan dilaksanakan secara berkala.	Perguruan Tinggi melaksanakan penilaian kinerja pusat belajar jarak jauh, tanpa adanya kebijakan/ pedoman/ instrumen yang jelas.	Perguruan Tinggi tidak memiliki sistem penilaian kinerja pusat belajar jarak jauh.
20.		2.4.7 Status akreditasi BAN-PT untuk seluruh program studi di perguruan tinggi.	$\text{Skor} = (4 \times N_A + 3 \times N_B + 2 \times N_C + N_K + N_O) / N_{PS}$				

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		N_A = Jumlah PS dengan status akreditasi A N_B = Jumlah PS dengan status akreditasi B N_C = Jumlah PS dengan status akreditasi C N_K = Jumlah PS yang status akreditasinya kadaluwarsa N_O = Jumlah PS yang belum terakreditasi N_{PS} = Jumlah seluruh PS = $N_A + N_B + N_C + N_K + N_O$	Catatan: 1. Program studi yang dihitung adalah yang sudah memiliki izin operasional. 2. Daftar program studi harus sesuai dengan yang tercantum pada lembar Identitas Perguruan Tinggi.				
21.		2.4.8 Perolehan pengakuan kualitas dari lembaga/badan sertifikasi nasional/internasional	Memperoleh pengakuan kualitas dari lembaga/badan sertifikasi internasional yang kredibel dalam 5 tahun terakhir.	Memperoleh pengakuan kualitas dari lembaga/badan sertifikasi nasional yang kredibel dalam 5 tahun terakhir.	Pernah memperoleh pengakuan kualitas dari lembaga/badan sertifikasi nasional dan/atau internasional yang kredibel.	Tidak pernah memperoleh pengakuan kualitas dari lembaga/badan sertifikasi nasional dan/atau internasional.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
22.	2.5 Sistem Informasi Manajemen	2.5.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan perguruan tinggi dalam proses pembelajaran (<i>hardware, software, e-learning, e-library</i>).	Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan perguruan tinggi dalam proses pembelajaran, meliputi seluruh fasilitas berikut: (1) komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet; (2) <i>software</i> yang berlisensi dengan jumlah yang memadai; (3) fasilitas <i>e-learning</i> yang digunakan secara baik; (4) akses <i>on-line</i> ke koleksi perpustakaan.	Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan perguruan tinggi dalam proses pembelajaran, meliputi dua sampai tiga dari empat fasilitas berikut: (1) komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet; (2) <i>software</i> yang berlisensi dengan jumlah yang memadai; (3) fasilitas <i>e-learning</i> yang digunakan secara baik; (4) akses <i>on-line</i> ke koleksi perpustakaan.	Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan perguruan tinggi dalam proses pembelajaran, meliputi satu dari empat fasilitas berikut: (1) komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet; (2) <i>software</i> yang berlisensi dengan jumlah yang memadai; (3) fasilitas <i>e-learning</i> yang digunakan secara baik; (4) akses <i>on-line</i> ke koleksi perpustakaan.	Tidak ada sistem informasi dan fasilitas yang digunakan perguruan tinggi dalam proses pembelajaran.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
23.		2.5.2 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan perguruan tinggi dalam administrasi (akademik, keuangan dan personil).	Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan perguruan tinggi dalam administrasi yang meliputi semua fasilitas berikut: (1) Komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet;	Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan perguruan tinggi dalam administrasi yang meliputi dua dari tiga fasilitas berikut: (1) Komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet;	Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan perguruan tinggi dalam administrasi yang meliputi satu dari tiga fasilitas berikut: (1) Komputer yang terhubung dengan jaringan	Perguruan tinggi menggunakan sistem administrasi secara manual.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
			(2) <i>Software</i> basis data yang memadai; (3) Akses terhadap data yang relevan sangat cepat.	(2) <i>Software</i> basis data yang memadai; (3) Akses terhadap data yang relevan sangat cepat.	luas/internet; (2) <i>Software</i> basis data yang memadai; (3) Akses terhadap data yang relevan sangat cepat.		
24.		2.5.3 Sistem informasi untuk pengelolaan sarana dan prasarana yang akurat, cepat dan transparan.	Sistem informasi untuk pengelolaan sarana dan prasarana yang memenuhi seluruh unsur berikut: (1) Akurat; (2) Cepat; (3) Transparan.	Sistem informasi untuk pengelolaan sarana dan prasarana yang memenuhi dua dari tiga unsur berikut: (1) Akurat; (2) Cepat; (3) Transparan.	Sistem informasi untuk pengelolaan sarana dan prasarana yang memenuhi salah satu unsur berikut: (1) Akurat; (2) Cepat; (3) Transparan.	Perguruan Tinggi menggunakan sistem administrasi secara manual.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
25.		2.5.4 Sistem pendukung pengambilan keputusan (<i>decision support system</i>) yang lengkap, efektif, dan obyektif.	Sistem pendukung pengambilan keputusan yang lengkap, efektif, dan obyektif.	Sistem pendukung pengambilan keputusan yang memiliki dua dari tiga unsur berikut: (1) Lengkap; (2) Efektif; (3) Obyektif.	Sistem pendukung pengambilan keputusan yang memiliki salah satu unsur berikut: (1) Lengkap; (2) Efektif; (3) Obyektif.	Tidak ada sistem pendukung pengambilan keputusan.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
26.		2.5.5 Manfaat sistem informasi untuk mahasiswa dan dosen serta akses terhadap sumber informasi.	Sistem informasi yang dikembangkan meliputi: (1) <i>Website</i> perguruan tinggi; (2) Fasilitas internet; (3) Jaringan lokal; (4) Jaringan nirkabel, telah dimanfaatkan untuk komunikasi	Sistem informasi yang dikembangkan meliputi 2 s.d. 3 dari 4 fasilitas berikut: (1) <i>Website</i> perguruan tinggi; (2) Fasilitas internet; (3) Jaringan lokal; (4) Jaringan nirkabel,	Sistem informasi yang dikembangkan hanya meliputi 1 dari 4 fasilitas berikut: (1) <i>Website</i> perguruan tinggi; (2) Fasilitas	Tidak ada sistem informasi yang dikembangkan dan dimanfaatkan.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
			internal dan eksternal kampus serta memberikan kemudahan akses terhadap sumber informasi	telah dimanfaatkan untuk komunikasi internal dan eksternal kampus serta memberikan kemudahan akses terhadap sumber informasi	internet; (3) Jaringan lokal; atau (4) Jaringan nirkabel.		
27.		2.5.6 Aksesibilitas data dalam sistem informasi. N_A = Banyaknya jenis data yang hanya dapat diakses secara manual. N_B = Banyaknya jenis data yang dapat diakses dengan komputer tanpa jaringan. N_C = Banyaknya jenis data yang dapat diakses dengan komputer yang terhubung jaringan lokal (intranet). N_D = Banyaknya jenis data yang dapat diakses	Skor = Skor akhir				

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		dengan komputer yang terhubung jaringan luas (internet). Skor akhir = $(N_A + 2 \times N_B + 3 \times N_C + 4 \times N_D) / 13$.					
28.		2.5.7 <i>Blue print</i> pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan sistem informasi yang lengkap.	<i>Blue print</i> pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan sistem informasi, yang mencakup: (1) sarana dan prasarana yang mencukupi; (2) unit pengelola di tingkat perguruan tinggi; (3) sistem aliran data dan otorisasi akses data; (4) sistem <i>disaster recovery</i> .	<i>Blue print</i> pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan sistem informasi, yang mencakup: (1) sarana dan prasarana yang mencukupi; (2) unit pengelola di tingkat perguruan tinggi; (3) sistem aliran data dan otorisasi akses data, tetapi tidak memiliki sistem <i>disaster recovery</i> .	<i>Blue print</i> pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan sistem informasi, yang mencakup: (1) sarana dan prasarana yang mencukupi; (2) unit pengelola di tingkat perguruan tinggi, tetapi tidak memiliki sistem aliran data dan otorisasi akses data, dan sistem <i>disaster recovery</i> .	perguruan Tinggi tidak memiliki <i>blue print</i> sistem informasi pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan sistem informasi.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
29.	2.6 Kerjasama	2.6.1 Kebijakan, pengelolaan, dan monev oleh perguruan tinggi dalam kegiatan kerjasama untuk menjamin empat aspek berikut: (1) mutu	Kebijakan yang sangat jelas dan terdapat upaya (pengelolaan dan monev) yang efektif untuk menjamin mutu, relevansi, produktivitas dan keberlanjutan kegiatan kerjasama.	Kebijakan yang jelas dan terdapat upaya (pengelolaan dan monev) yang efektif untuk menjamin mutu, relevansi, produktivitas dan keberlanjutan kegiatan kerjasama.	Kebijakan yang cukup jelas dan terdapat upaya (pengelolaan dan monev) yang efektif untuk menjamin mutu, relevansi dan produktivitas kegiatan	Tidak ada kebijakan maupun upaya (pengelolaan dan monev) kegiatan kerjasama.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		kerjasama; (2) relevansi kegiatan kerjasama; (3) produktivitas kegiatan kerjasama; (4) keberlanjutan kegiatan kerjasama.			kerjasama.		
30.		2.6.2 Kegiatan kerjasama dengan institusi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.	Kerjasama dengan institusi dalam negeri sangat banyak dalam jumlah. Semua kegiatan kerjasama relevan dengan visi dan misi PT.	Kerjasama dengan institusi dalam negeri banyak dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan visi dan misi PT.	Kerjasama dengan institusi dalam negeri cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan visi dan misi PT.	Kerjasama dengan institusi dalam negeri sangat sedikit.	Belum ada atau tidak ada kerjasama.
31.		2.6.3 Kegiatan kerjasama dengan institusi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.	Kerjasama dengan institusi luar negeri sangat banyak dalam jumlah. Semua kegiatan kerjasama relevan dengan visi dan misi PT.	Kerjasama dengan institusi luar negeri banyak dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan visi dan misi PT.	Kerjasama dengan institusi luar negeri cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan visi dan misi PT.	Kerjasama dengan institusi luar negeri sangat sedikit.	Belum ada atau tidak ada kerjasama.
32.		2.6.4 Monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan hasil kerjasama.	Dokumen rencana, proses, hasil serta monitoring dan evaluasi kerjasama didokumentasikan secara lengkap, dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan, serta dimanfaatkan untuk pengembangan PT.	Dokumen rencana, proses, hasil serta monitoring dan evaluasi kerjasama didokumentasikan secara lengkap, dan hanya dapat diakses oleh pemangku kepentingan internal.	Dokumen rencana, proses, hasil serta monitoring dan evaluasi kerjasama didokumentasikan secara lengkap, dan hanya dapat diakses oleh pimpinan perguruan tinggi.	Tidak ditemukan bukti tentang pelaksanaan dan hasil monitoring kerjasama perguruan tinggi.	Tidak ada Skor kurang dari 1,

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
33.		2.6.5 Manfaat dan kepuasan mitra kerjasama.	Seluruh kegiatan kerjasama memberikan manfaat untuk meningkatkan mutu (relevansi dan produktivitas) program dan pengembangan lembaga, serta terdapat keberlanjutan kerja sama pada seluruh mitra.	Sebagian besar kegiatan kerjasama memberikan manfaat untuk meningkatkan mutu (relevansi dan produktivitas) program dan pengembangan lembaga, serta terdapat keberlanjutan kerjasama.	Sebagian kegiatan kerjasama memberikan manfaat untuk meningkatkan mutu (relevansi dan produktivitas) program dan pengembangan lembaga, namun tidak terdapat keberlanjutan kerjasama.	Tidak ditemukan bukti tentang manfaat dan kepuasan mitra kerjasama.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

KRITERIA 3 MAHASISWA

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
34.	3.1 Mahasiswa	3.1.1 Sistem penerimaan mahasiswa baru disusun secara lengkap (kebijakan, kriteria, prosedur, instrumen, sistem pengambilan keputusan) dan konsistensinya pelaksanaannya.	Dokumen mutu penerimaan mahasiswa baru yang memuat unsur-unsur berikut: (1) Kebijakan/ pendekatan penerimaan mahasiswa baru; (2) kriteria penerimaan mahasiswa baru; (3) prosedur penerimaan mahasiswa baru; (4) instrumen penerimaan mahasiswa baru; (5) sistem pengambilan keputusan, dan dilaksanakan dengan konsisten.	Dokumen mutu penerimaan mahasiswa baru yang memuat unsur-unsur berikut: (1) Kebijakan/ pendekatan penerimaan mahasiswa baru; (2) kriteria penerimaan mahasiswa baru; (3) prosedur penerimaan mahasiswa baru; (4) instrumen penerimaan mahasiswa baru; (5) sistem pengambilan keputusan, tetapi hanya empat diantaranya yang dilaksanakan secara konsisten.	Dokumen mutu penerimaan mahasiswa baru yang memuat unsur-unsur berikut: (1) Kebijakan/ pendekatan penerimaan mahasiswa baru; (2) kriteria penerimaan mahasiswa baru; (3) prosedur penerimaan mahasiswa baru; (4) instrumen penerimaan mahasiswa baru; (5) sistem pengambilan keputusan, tetapi hanya tiga yang dilaksanakan secara konsisten.	Dokumen mutu penerimaan mahasiswa baru yang memuat unsur-unsur berikut: (1) Kebijakan/ pendekatan penerimaan mahasiswa baru; (2) kriteria penerimaan mahasiswa baru; (3) prosedur penerimaan mahasiswa baru; (4) instrumen penerimaan mahasiswa baru; (5) sistem pengambilan keputusan, tetapi kurang atau sama dengan dua yang dilaksanakan dengan konsisten.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
35.		3.1.2 Sistem penerimaan mahasiswa baru yang memberikan peluang dan menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun kurang mampu secara ekonomi dan/atau cacat fisik disertai bukti implementasi sistem tsb. berupa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang.	Dokumen sistem untuk memberikan peluang dan menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi <u>dan</u> cacat fisik dan bukti implementasi sistem tsb. yang ditunjang oleh fasilitas yang sangat lengkap.	Dokumen sistem untuk memberikan peluang dan menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi <u>atau</u> cacat fisik dan bukti implementasi sistem tsb. yang ditunjang oleh fasilitas yang lengkap.	Dokumen sistem untuk memberikan peluang dan menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi <u>atau</u> cacat fisik dan bukti implementasi sistem tsb. yang ditunjang oleh fasilitas yang cukup.	Tidak ditemukan sistem untuk memberikan peluang dan menerima mahasiswa yang memiliki potensi akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi atau cacat fisik.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
36.		3.1.3 Sistem penerimaan mahasiswa baru yang menerapkan prinsip-prinsip ekuitas (tidak membedakan suku, agama, ras, antargolongan, gender, status sosial, atau politik).	Terdapat dokumen kebijakan penerimaan mahasiswa baru yang memenuhi seluruh prinsip ekuitas, dan diterapkan secara konsisten.	Terdapat dokumen kebijakan penerimaan mahasiswa baru yang memenuhi sebagian besar prinsip ekuitas, dan diterapkan secara konsisten.	Terdapat dokumen kebijakan penerimaan mahasiswa baru yang memenuhi sebagian besar prinsip ekuitas, namun tidak menunjukkan konsistensi penerapan.	Tidak terdapat dokumen kebijakan penerimaan mahasiswa baru yang menunjukkan pemenuhan prinsip-prinsip ekuitas.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
37.		3.1.4 Sistem penerimaan mahasiswa baru menerapkan prinsip pemerataan wilayah	Jika $N_p \geq 14$ maka Skor = 4	Jika $N_p < 14$ maka Skor = $[10 + (3 \times N_p)] / 13$			Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		asal mahasiswa. N _p = Jumlah propinsi asal mahasiswa					
38.		3.1.5 Profil mahasiswa yang diukur berdasarkan rasio jumlah mahasiswa aktif terhadap jumlah mahasiswa terdaftar untuk seluruh program dan jenjang. Rasio = $\frac{[(b)+(d)+(f)]}{[(a)+(c)+(e)]} \times 100\%$	Jika Rasio $\geq 60\%$ maka Skor = 4	Jika $20\% < \text{Rasio} < 60\%$ maka Skor = $1 + (5 \times \text{Rasio})$		Jika Rasio $\leq 20\%$ maka Skor = 2	
39.		3.1.6 Profil mahasiswa yang diukur berdasarkan rasio rata-rata kredit mata kuliah yang diselesaikan dengan status lulus terhadap rata-rata kredit yang diambil oleh mahasiswa untuk seluruh program dan jenjang. Rasio = $\frac{[(b)+(d)+(f)]}{[(a)+(c)+(e)]} \times 100\%$	Jika Rasio $\geq 70\%$ maka Skor = 4		Jika Rasio $< 70\%$ maka Skor = $(40 \times \text{Rasio}) / 7$		

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
40.		3.1.7 Instrumen dan tata cara pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan.	Instrumen pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan memenuhi seluruh unsur berikut: (1) sah; (2) andal; (3) mudah digunakan; (4) dilaksanakan secara berkala setiap semester.	Instrumen pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan memenuhi tiga unsur berikut: (1) sah; (2) andal; (3) dilaksanakan secara berkala setiap semester.	Instrumen pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan memenuhi dua unsur berikut: (1) sah; (2) andal; tetapi tidak dilaksanakan secara berkala setiap semester.	Tidak memiliki instrumen pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
41.		3.1.8 Hasil pelaksanaan survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan, dan tindak lanjutnya.	Laporan tentang hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan yang memenuhi seluruh aspek berikut: (1) komprehensif; (2) dianalisis dengan metode yang tepat; (3) disimpulkan dengan baik; (4) digunakan untuk perbaikan layanan kemahasiswaan; (5) mudah diakses oleh pemangku kepentingan.	Laporan tentang hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan yang memenuhi empat dari lima aspek berikut: (1) komprehensif; (2) dianalisis dengan metode yang tepat; (3) disimpulkan dengan baik; (4) digunakan untuk perbaikan layanan kemahasiswaan; (5) mudah diakses oleh pemangku	Laporan tentang hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan yang memenuhi tiga dari lima aspek berikut: (1) komprehensif; (2) dianalisis dengan metode yang tepat; (3) disimpulkan dengan baik; (4) digunakan untuk perbaikan layanan	Laporan tentang hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan yang memenuhi kurang dari tiga aspek berikut: (1) komprehensif; (2) dianalisis dengan metode yang tepat; (3) disimpulkan dengan baik; (4) digunakan untuk perbaikan layanan	Tidak ditemukan laporan tentang hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan kegiatan kemahasiswaan.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
				kepentingan.	kemahasiswa-an; (5) mudah diakses oleh pemangku kepentingan.	kemahasiswa-an; (5) mudah diakses oleh pemangku kepentingan.	
42.		3.1.9 Layanan kepada mahasiswa dalam bidang: (1) penalaran; (2) bimbingan dan konseling; (3) minat dan bakat, (4) pembinaan <i>soft skills</i> ; (5) beasiswa; (6) dll., sebutkan: ...	Layanan kepada mahasiswa diberikan pada paling sedikit 5 bidang dengan mutu layanan yang sangat baik.	Layanan kepada mahasiswa diberikan pada 4 bidang dengan mutu layanan yang sangat baik.	Layanan kepada mahasiswa diberikan pada 2 s.d. 3 bidang dengan mutu layanan yang baik.	Layanan kepada mahasiswa diberikan hanya pada salah satu bidang.	Tidak ada layanan kepada mahasiswa.
43.		3.1.10 Pencapaian prestasi mahasiswa di tingkat provinsi/ wilayah, nasional, dan internasional. N_A = Jumlah penghargaan tingkat propinsi/wilayah. N_B = Jumlah penghargaan tingkat nasional. N_C = Jumlah penghargaan tingkat internasional. N_{PS} = Jumlah semua program studi.	Jika $NP_{MHS} \geq 4$ maka Skor = 4	Jika $NP_{MHS} < 4$ maka Skor = NP_{MHS}			

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		$NP_{MHS} = \frac{[(2 \times N_A) + (3 \times N_B) + (4 \times N_C)]}{N_{PS}}$					
44.		3.1.11 Upaya perguruan tinggi untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam bidang akademik dan non-akademik.	Ketiga upaya berikut: (1) Bimbingan peningkatan prestasi; (2) Penyediaan dana; (3) Pemberian kesempatan untuk berpartisipasi; dilakukan secara terprogram.	Dua dari tiga upaya berikut. (1) Bimbingan peningkatan prestasi; (2) Penyediaan dana; (3) Pemberian kesempatan untuk berpartisipasi; dilakukan secara terprogram.	Satu dari tiga upaya berikut. (1) Bimbingan peningkatan prestasi; (2) Penyediaan dana; (3) Pemberian kesempatan untuk berpartisipasi; dilakukan secara terprogram.	Ada upaya, tetapi tidak terprogram.	Tidak ada upaya.
45.	3.2 Alumni	3.2.1 Layanan informasi dan bimbingan karir bagi mahasiswa dan lulusan.	Tersedia layanan informasi karir dengan informasi yang sangat lengkap dan sangat mudah diakses, mencakup: (1) Penyebaran informasi kerja; (2) Penyelenggaraan bursa kerja; (3) Perencanaan karir; (4) Pelatihan melamar kerja; dan (5) Layanan penempatan kerja.	Tersedia layanan informasi karir dengan informasi yang lengkap dan mudah diakses, mencakup 4 dari 5 aspek berikut: (1) Penyebaran informasi kerja; (2) Penyelenggaraan bursa kerja; (3) Perencanaan karir; (4) Pelatihan melamar kerja; dan (5) Layanan	Tersedia layanan informasi karir dengan informasi yang lengkap dan mudah diakses, mencakup 2 s.d. 3 dari 5 aspek berikut: (1) Penyebaran informasi kerja; (2) Penyelenggaraan bursa kerja; (3) Perencanaan karir; (4) Pelatihan melamar kerja; dan	Tersedia layanan informasi karir dengan informasi yang terbatas pada penyebaran informasi kerja.	Tidak memiliki layanan informasi karir.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
				penempatan kerja.	(5) Layanan penempatan kerja.		
46.		3.2.2 Sistem evaluasi lulusan yang efektif, mencakup kebijakan dan strategi, keberadaan instrumen, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjutnya.	Sistem evaluasi yang sangat efektif, mencakup: (1) adanya kebijakan dan strategi serta komitmen perguruan tinggi dalam mendorong seluruh program studi untuk melakukan pelacakan dan evaluasi lulusan; (2) penggunaan instrumen yang sahih dan andal; (3) pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pelacakan yang ditindaklanjuti sebagai upaya pemberdayaan lulusan.	Sistem evaluasi yang efektif, mencakup: (1) adanya kebijakan dan strategi serta komitmen perguruan tinggi dalam mendorong seluruh program studi untuk melakukan pelacakan dan evaluasi lulusan; (2) penggunaan Instrumen yang sahih dan andal; (3) pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pelacakan yang ditindaklanjuti sebagai upaya pemberdayaan lulusan.	Sistem evaluasi mencakup satu atau dua aspek berikut: (1) adanya kebijakan dan strategi serta komitmen perguruan tinggi dalam mendorong seluruh program studi untuk melakukan pelacakan dan evaluasi lulusan; (2) penggunaan Instrumen yang sahih dan andal; (3) pelaksanaan monev proses pelacakan yang ditindaklanjuti sebagai upaya pemberdayaan lulusan.	Perguruan Tinggi tidak memiliki sistem evaluasi lulusan.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
47.		3.2.3 Rasio alumni dalam lima tahun terakhir yang memberikan respons terhadap studi pelacakan. N_A = Banyaknya alumni lima tahun terakhir yang memberikan respons N = Banyaknya alumni dalam lima tahun terakhir Rasio = $(N_A / N) \times 100\%$	Jika respons berasal dari $\geq 80\%$ jumlah pusat belajar jarak jauh dan jika Rasio $\geq 2,5\%$, maka Skor = 4 .	Jika respons berasal dari $\geq 80\%$ jumlah pusat belajar jarak jauh dan jika $1\% \leq \text{Rasio} < 2,5\%$, maka Skor = $((200 \times \text{Rasio}) - 1)$.		Jika respons berasal dari $< 80\%$ jumlah pusat belajar jarak jauh atau Rasio $< 1\%$.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
48.		3.2.4 Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan perguruan tinggi dalam bentuk: (1) Sumbangan dana; (2) Sumbangan fasilitas; (3) Masukan untuk perbaikan proses pembelajaran; (4) Pengembangan jejaring.	Semua bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni.	Tiga bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni.	Hanya dua bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni.	Hanya satu bentuk partisipasi saja yang dilakukan oleh alumni.	Tidak ada partisipasi alumni.

KRITERIA 4 SUMBER DAYA MANUSIA

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
49.	4.1 Perguruan tinggi memiliki sistem pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup perencanaan, rekrutmen dan seleksi, orientasi dan penempatan pegawai, pengembangan karir, penghargaan dan sanksi, remunerasi, pemberhentian pegawai, yang transparan dan akuntabel berbasis pada meritokrasi, keadilan, dan kesejahteraan.	4.1 Sistem pengelolaan sumber daya manusia yang lengkap, transparan, dan akuntabel, mencakup: perencanaan, rekrutmen, seleksi, dan pemberhentian pegawai, orientasi dan penempatan pegawai, pengembangan karir, remunerasi, penghargaan, dan sanksi.	Dokumen formal sistem pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup: (1) perencanaan; (2) rekrutmen, seleksi, dan pemberhentian pegawai; (3) orientasi dan penempatan pegawai; (4) pengembangan karir; (5) remunerasi, penghargaan, dan sanksi; yang transparan dan akuntabel serta berbasis meritokrasi.	Dokumen formal sistem pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup: (1) perencanaan; (2) rekrutmen, seleksi, dan pemberhentian pegawai; (3) orientasi dan penempatan pegawai; (4) pengembangan karir; (5) remunerasi, penghargaan, dan sanksi; yang berbasis meritokrasi.	Dokumen formal sistem pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup: (1) perencanaan; (2) rekrutmen, seleksi, dan pemberhentian pegawai; (3) orientasi dan penempatan pegawai; (4) pengembangan karir; (5) remunerasi, penghargaan, dan sanksi.	Tidak ada dokumen formal sistem pengelolaan sumber daya manusia.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
50.	4.2 Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan	4.2.1 Pedoman formal tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan.	Pedoman formal yang sangat lengkap dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten.	Pedoman formal yang lengkap dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten.	Pedoman formal yang lengkap tetapi sebagian dilaksanakan secara konsisten.	Pedoman formal tidak lengkap dan tidak dilaksanakan.	Tidak ada pedoman tertulis.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
51.		4.2.2 Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) kinerja dosen di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.	Monev kinerja dosen di bidang: (1) pendidikan; (2) penelitian; dan (3) pengabdian kepada masyarakat, yang dilaksanakan secara konsisten dan seluruhnya terdokumentasi dengan baik.	Monev kinerja dosen di bidang: (1) pendidikan; (2) penelitian; dan (3) pengabdian kepada masyarakat, yang dilaksanakan secara konsisten dan sebagian besar terdokumentasi dengan baik.	Monev kinerja dosen di bidang pendidikan dan salah satu bidang (penelitian atau pengabdian kepada masyarakat) yang dilaksanakan secara konsisten dan terdokumentasi.	Monev kinerja dosen hanya di bidang pendidikan.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
52.	4.3 Dosen	4.3.1 Dosen Tetap 4.3.1.1 Dosen tetap yang berpendidikan doktor/Sp-2 P_{S3} = persentase dosen tetap berpendidikan doktor/Sp-2.	Jika $P_{S3} \geq 40\%$ maka Skor = 4 .	Jika $P_{S3} < 40\%$ maka Skor = $2 + (5 \times P_{S3})$.	Tidak ada Skor kurang dari 2.		
53.		4.3.1.2 Persentase dosen tetap dengan jabatan guru besar P_{GB} = Persentase dosen dengan jabatan guru besar	Jika $P_{GB} \geq 10\%$ maka Skor = 4 .	Jika $P_{GB} < 10\%$ maka Skor = $2 + (20 \times P_{GB})$.	Tidak ada Skor kurang dari 2.		
54.		4.3.2 Pendidik Lainnya 4.3.2.1 Penulis/ pengembang bahan ajar P_{BA} = persentase	Jika $P_{BA} \geq 80\%$ maka Skor = 4 .	Jika $P_{BA} < 80\%$ maka Skor = $1 + [(30 \times P_{BA}) / 8]$.	Tidak ada Skor kurang dari 1.		

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		penulis bahan ajar berpendidikan S-3/Sp-2 minimal Lektor Kepala $P_{BA} = [(a_1) + (a_2)] / (a) \times 100\%$					
55.		4.3.2.2 Penulis/ pengembang materi evaluasi P_{EV} = persentase penulis/ pengembang materi evaluasi berpendidikan S-3/Sp-2 minimal Lektor Kepala $P_{EV} = [(b_1) + (b_2)] / (b) \times 100\%$	Jika $P_{EV} \geq 80\%$ maka Skor = 4 .	Jika $P_{EV} < 80\%$ maka Skor = $1 + [(30 \times P_{EV}) / 8]$.			Tidak ada Skor kurang dari 1.
56.		4.3.2.3 Tutor P_{TU} = persentase tutor berpendidikan minimal S-2/Sp-1 $P_{TU} = [(c_1) + (c_2)] / (c) \times 100\%$	Jika $P_{TU} \geq 80\%$ maka Skor = 4 .	Jika $P_{TU} < 80\%$ maka Skor = $1 + [(30 \times P_{TU}) / 8]$.			Tidak ada Skor kurang dari 1.
57.		4.3.2.4 Instruktur P_{IN} = persentase instruktur berpendidikan minimal S-1/D-4 $P_{IN} = [(d_1) + (d_2) + (d_3)] / (d) \times 100\%$	Jika $P_{IN} \geq 30\%$ maka Skor = 4 .	Jika $P_{IN} < 30\%$ maka Skor = $1 + (10 \times P_{IN})$.			Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
58.	4.4 Kegiatan peningkatan kemampuan dosen tetap melalui peningkatan kompetensi tanpa gelar, S2/Sp-1, S3/Sp-2.	4.4 Dosen tetap yang mengikuti program peningkatan kompetensi melalui tugas belajar. Jika persentase dosen bergelar doktor $\geq 40\%$, maka skor = 4. Jika tidak, gunakan aturan berikut: $SP = (0,25 N_{PL} + 0,75 N_{S2} + 1,25 N_{S3}) / N_{PS}$ dimana: N_{PL} = Banyaknya dosen yang mengikuti pendidikan tanpa gelar. N_{S2} = Banyaknya dosen yang mengikuti pendidikan S2 atau setara. N_{S3} = Banyaknya dosen yang mengikuti pendidikan S3 atau setara. N_{PS} = Banyaknya program studi.	Jika $SP \geq 4$ maka Skor = 4 .			Jika $SP < 4$ maka Skor = SP .	

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
59.	4.5 Tenaga Kependidikan	4.5.1 Pustakawan dan kinerjanya	Jumlah dan kualifikasi sangat baik serta menunjukkan kinerja layanan perpustakaan yang sangat baik.	Jumlah dan kualifikasi baik serta menunjukkan kinerja layanan perpustakaan yang baik.	Jumlah dan kualifikasi memenuhi kebutuhan serta menunjukkan kinerja layanan perpustakaan yang baik.	Jumlah kurang mencukupi pemenuhan layanan perpustakaan.	Tidak ada skor kurang dari 1.
60.		4.5.2 Laboran/ teknisi/ analis/ operator/ programmer	Jumlah dan kualifikasi sangat baik serta menunjukkan kinerja layanan teknis yang sangat baik.	Jumlah dan kualifikasi baik serta menunjukkan kinerja layanan teknis yang baik.	Jumlah dan kualifikasi memenuhi kebutuhan serta menunjukkan kinerja layanan teknis yang baik.	Jumlah kurang mencukupi pemenuhan layanan teknis.	Tidak ada skor kurang dari 1.
61.		4.5.3 Tenaga administrasi/ tenaga fungsional umum	Jumlah dan kualifikasi sangat baik serta menunjukkan kinerja layanan administrasi yang sangat baik.	Jumlah dan kualifikasi baik serta menunjukkan kinerja layanan administrasi yang baik.	Jumlah dan kualifikasi memenuhi kebutuhan serta menunjukkan kinerja layanan administrasi yang baik	Jumlah kurang mencukupi pemenuhan layanan administrasi.	Tidak ada skor kurang dari 1.
62.		4.5.4 Tenaga kependidikan lainnya Catatan: Agar disesuaikan dengan kegiatan yang seharusnya diperlukan untuk penyelenggaraan perguruan tinggi terbuka jarak jauh.	Jumlah dan kualifikasi sangat baik serta menunjukkan kinerja layanan yang sangat baik.	Jumlah dan kualifikasi baik serta menunjukkan kinerja layanan yang baik.	Jumlah dan kualifikasi memenuhi kebutuhan serta menunjukkan kinerja layanan yang baik.	Jumlah kurang mencukupi pemenuhan layanan yang diperlukan.	Tidak ada skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
63.		4.5.5 Upaya perguruan tinggi dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. Upaya antara lain dalam bentuk: (1) kesempatan belajar/ pelatihan; (2) pemberian fasilitas termasuk dana; (3) jenjang karir yang jelas; (4) studi banding, dilaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.	Seluruh upaya berikut: (1) kesempatan belajar/ pelatihan; (2) pemberian fasilitas termasuk dana; (3) jenjang karir yang jelas; (4) studi banding, dilaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.	Tiga dari empat upaya berikut: (1) kesempatan belajar/ pelatihan; (2) pemberian fasilitas termasuk dana; (3) jenjang karir yang jelas; (4) studi banding, dilaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.	Dua dari empat upaya berikut: (1) kesempatan belajar/ pelatihan; (2) pemberian fasilitas termasuk dana; (3) jenjang karir yang jelas; (4) studi banding, dilaksanakan dengan baik sehingga cukup dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.	Slah satu dari upaya berikut: (1) kesempatan belajar/ pelatihan; (2) pemberian fasilitas termasuk dana; (3) jenjang karir yang jelas; (4) studi banding, dilaksanakan, namun kurang dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.	Tidak ada upaya peningkatan kemampuan tenaga kependidikan.
64.	4.6 Kepuasan dosen dan tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi)	4.6.1 Instrumen survei kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia.	Instrumen pengukuran kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia, yang memenuhi seluruh unsur berikut: (1) sah; dan (2) andal; dan (3) mudah digunakan.	Instrumen pengukuran kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia yang sah, dan memenuhi unsur: (1) andal; atau (2) mudah digunakan.	Instrumen pengukuran kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi, terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia yang sah.	Tidak ada instrumen untuk mengukur kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi, terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia.	Tidak ada skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
65.		4.6.2 Pelaksanaan survei kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia.	Hasil survei kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi terhadap sistem pengelolaan sumber-daya manusia yang: (1) jelas; (2) komprehensif; (3) mudah diakses oleh pemangku kepentingan.	Hasil survei kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia yang: (1) jelas; (2) komprehensif; tetapi tidak mudah diakses oleh pemangku kepentingan. tidak m	Hasil survei kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi terhadap sistem pengelolaan sumber-daya manusia yang jelas, tetapi tidak komprehensif dan udah diakses oleh pemangku kepentingan.	Tidak ada hasil survei kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia.	Tidak ada skor kurang dari 1.
66.		4.6.3 Pemanfaatan hasil survei kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia.	Pemanfaatan hasil survei dalam perbaikan yang berkelanjutan untuk mutu pada ketiga aspek berikut: (1) pengelolaan sumber daya manusia; (2) instrumen pengukuran kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung; (3) analisis hasil survei kepuasan	Pemanfaatan hasil survei dalam perbaikan yang berkelanjutan untuk mutu pada dua dari tiga aspek berikut: (1) pengelolaan sumber daya manusia; (2) instrumen untuk mengukur kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi; (3) analisis hasil survei kepuasan dosen,	Pemanfaatan hasil survei dalam perbaikan yang berkelanjutan untuk mutu pada satu dari tiga aspek berikut: (1) pengelolaan sumber daya manusia; (2) instrumen untuk mengukur kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi;	Tidak ada pemanfaatan hasil survei.	Tidak ada skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
			dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung.	pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung.	(3) analisis hasil survei kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung.		

KRITERIA 5 KEUANGAN, SARANA DAN PRASARANA

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
67.	5.1 Sistem Pengelolaan Dana	5.1 Dokumen pengelolaan dana yang mencakup perencanaan, penerimaan, pengalokasian dana, pencairan, pertanggungjawaban, monitoring dan evaluasi, pelaporan, audit, serta kepada pemangku kepentingan.	Dokumen yang lengkap yang mencakup: (1) perencanaan penerimaan, pengalokasian dan pencairan; (2) pelaporan; (3) audit; (4) monitoring dan evaluasi; (5) pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan.	Dokumen yang mencakup empat dari hal berikut: (1) perencanaan penerimaan, pengalokasian dan pencairan; (2) pelaporan; (3) audit; (4) monitoring dan evaluasi; (5) pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan.	Dokumen yang mencakup 2 s.d. 3 dari hal berikut: (1) perencanaan penerimaan, pencairan dan pengalokasian; (2) pelaporan; (3) audit; (4) monitoring dan evaluasi; (5) pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan.	Dokumen yang mencakup hanya satu hal berikut: (1) perencanaan penerimaan, pencairan dan pengalokasian; (2) pelaporan; (3) audit; (4) monitoring dan evaluasi; (5) pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan.	Tidak ada dokumen.
68.	5.2 Biaya Pendidikan	5.2.1 Mekanisme penetapan biaya pendidikan mahasiswa dengan mengikutsertakan semua pemangku kepentingan internal.	Mekanisme yang terdokumentasi tentang penetapan biaya pendidikan yang dibebankan pada mahasiswa berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang mengikutsertakan semua pemangku kepentingan internal.	Mekanisme yang terdokumentasi tentang penetapan biaya pendidikan yang dibebankan pada mahasiswa, tetapi tidak berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang mengikutsertakan semua pemangku kepentingan internal.	Ada mekanisme tentang penetapan biaya pendidikan yang dibebankan pada mahasiswa, tetapi tidak terdokumentasi.	Tidak ada mekanisme tentang penetapan biaya pendidikan yang dibebankan pada mahasiswa.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
69.		5.2.2 Kebijakan mengenai pembiayaan mahasiswa yang berpotensi secara akademik dan kurang mampu secara ekonomi, serta persentase mahasiswa yang mendapatkan keringanan atau pembebasan biaya pendidikan terhadap total mahasiswa.	Kebijakan mengenai keringanan/ pembebasan biaya untuk mahasiswa yang berpotensi secara akademik dan kurang mampu secara ekonomi yang dilaksanakan dengan konsisten serta dapat dibuktikan dengan data mahasiswa penerima keringanan biaya pendidikan atau dibebaskan dalam jumlah yang memadai.	Kebijakan mengenai keringanan/ pembebasan biaya untuk mahasiswa yang berpotensi secara akademik dan kurang mampu secara ekonomi, namun jumlah mahasiswa yang menerima kurang memadai.	Kebijakan mengenai keringanan/ pembebasan biaya untuk mahasiswa yang berpotensi secara akademik dan kurang mampu secara ekonomi, namun kurang jelas pelaksanaannya/ tidak ada bukti yang sah.	Tidak ada kebijakan mengenai keringanan/ pembebasan biaya untuk mahasiswa yang berpotensi secara akademik dan kurang mampu secara ekonomi.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
70.	5.3 Penerimaan dan Penggunaan Dana	5.3.1 Persentase dana perguruan tinggi yang berasal dari mahasiswa (SPP dan dana lainnya). D_M = Realisasi penerimaan dana yang berasal dari mahasiswa dalam tiga tahun terakhir. D_T = Realisasi penerimaan dana total dalam tiga tahun terakhir. $P_{DM} = [D_M / D_T] \times 100\%$	Jika $P_{DM} \leq 67\%$ maka skor = 4 .	Jika $P_{DM} > 67\%$ maka Skor = $(266 - (200 \times P_{DM})) / 33$.		Tidak ada Skor kurang dari 2 .	

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
71.		5.3.2 Rata-rata dana operasional mahasiswa (D_{OM}) dalam tiga tahun terakhir. D_{OT} = realisasi penggunaan dana operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, termasuk gaji dan upah, dan biaya operasional rutin lainnya) pada TS-2 s.d. TS. N_{MA} = Jumlah mahasiswa aktif pada TS-2 s.d. TS (SS-5 s.d. SS). $D_{OM} = [D_{OT} / N_{MA}] \times 100\%$	Jika $D_{OM} \geq 4$ juta maka Skor = 4 .			Jika $D_{OM} < 4$ juta maka Skor = D_{OM} .	
72.		5.3.3 Dana penelitian dalam tiga tahun terakhir. D_{PD} = Rata-rata dana penelitian/dosen tetap/tahun	Jika $D_{PD} \geq 3$ juta maka Skor = 4 .			Jika $D_{PD} < 3$ juta maka Skor = $(4 \times R_{PD}) / 3$.	

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
73.		5.3.4 Dana untuk pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir. D_{PKM} = Rata-rata dana PkM/dosen tetap/tahun.	Jika $D_{PKM} \geq 1,5$ juta maka Skor = 4 .	Jika $D_{PKM} < 1,5$ juta maka Skor = $(8 \times R_{PKM}) / 3$.			
74.	5.4 Monitoring, Evaluasi dan Audit Keuangan	5.4.1 Sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal untuk penggunaan dana yang lebih efektif, transparan dan memenuhi aturan keuangan yang berlaku.	Sistem monitoring dan evaluasi penggunaan dana serta kinerja yang akuntabel dilakukan secara berkala, hasilnya didokumentasikan dan ditindaklanjuti.	Sistem monitoring dan evaluasi penggunaan dana serta kinerja yang akuntabel dilakukan secara berkala, hasilnya didokumentasikan, tetapi tidak ditindaklanjuti.	Sistem monitoring dan evaluasi penggunaan dana serta kinerja yang akuntabel dilakukan secara berkala tetapi hasilnya tidak didokumentasikan atau tidak ditindaklanjuti.	Tidak ada sistem monitoring dan evaluasi penggunaan dana serta kinerja.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
75.		5.4.2 Laporan audit keuangan oleh auditor eksternal yang transparan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.	Laporan audit keuangan yang dilakukan secara berkala oleh auditor eksternal yang kompeten dan hasilnya dipublikasikan serta ditindaklanjuti.	Laporan audit keuangan yang dilakukan secara berkala oleh auditor eksternal yang kompeten dan hasilnya dipublikasikan tetapi tidak ditindaklanjuti.	Laporan audit keuangan yang dilakukan secara berkala oleh auditor eksternal yang kompeten tetapi hasilnya tidak dipublikasikan dan tidak ditindaklanjuti.	Laporan audit keuangan tidak dilakukan oleh auditor eksternal secara berkala.	Tidak ada laporan audit keuangan oleh auditor eksternal.
76.	5.5 Sistem pengelolaan sarana dan prasarana	5.5 Sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan akademik dan non-akademik untuk mencapai	Dokumen pengelolaan sarana dan prasarana yang berisi kebijakan, peraturan, dan pedoman/panduan untuk semua aspek berikut: (1) Pengembangan	Dokumen pengelolaan sarana dan prasarana yang berisi kebijakan, peraturan, dan pedoman/panduan untuk tiga dari empat aspek berikut:	Dokumen pengelolaan sarana dan prasarana yang berisi kebijakan, peraturan, dan pedoman/panduan untuk satu sampai	Tidak ada dokumen pengelolaan sarana dan prasarana yang berisi kebijakan, peraturan, dan pedoman/	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		tujuan perguruan tinggi, berupa kebijakan, peraturan, dan pedoman/panduan untuk aspek: (1) Pengembangan dan pencatatan; (2) Penetapan penggunaan; (3) Keamanan dan keselamatan penggunaan; (4) Pemeliharaan/perbaikan/kebersihan.	dan pencatatan; (2) Penetapan penggunaan; (3) Keamanan dan keselamatan penggunaan; (4) Pemeliharaan/perbaikan/kebersihan; yang diimplementasikan secara konsisten.	(1) Pengembangan dan pencatatan; (2) Penetapan penggunaan; (3) Keamanan dan keselamatan penggunaan; (4) Pemeliharaan/perbaikan/kebersihan; yang diimplementasikan secara konsisten.	dua aspek berikut: (1) Pengembangan dan pencatatan; (2) Penetapan penggunaan; (3) Keamanan dan keselamatan penggunaan; (4) Pemeliharaan/perbaikan/kebersihan; yang diimplementasikan.	panduan.	
77.	5.6 Lahan, Sarana dan Prasarana	5.6.1 Kepemilikan dan penggunaan lahan.	Kepemilikan dan penggunaan lahan: (1) Lahan milik sendiri; (2) Luas lahan $\geq 5000 \text{ m}^2$; (3) Lahan diperuntukkan hanya bagi kegiatan pendidikan.	Kepemilikan dan penggunaan lahan: (1) Lahan milik sendiri atau sewa/ pinjaman/ kerjasama (minimal 10 tahun dengan perjanjian formal); (2) Luas lahan lahan $\geq 5000 \text{ m}^2$; (3) Lahan diperuntukkan hanya bagi kegiatan pendidikan.	Kepemilikan dan penggunaan lahan: (1) Lahan milik sendiri atau sewa/ pinjaman/ kerjasama (minimal 10 tahun dengan perjanjian formal); (2) Luas lahan $\pm 5000 \text{ m}^2$; (3) Lahan diperuntukkan hanya bagi kegiatan pendidikan.	Kepemilikan dan penggunaan lahan: (1) Lahan milik sendiri atau sewa/ pinjaman/ kerjasama (minimal 10 tahun dengan perjanjian formal); (2) Luas lahan $< 5000 \text{ m}^2$; (3) Lahan diperuntukkan hanya bagi kegiatan pendidikan.	Tidak memiliki lahan milik sendiri.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
78.		5.6.2 Kecukupan dan mutu prasarana yang dikelola perguruan tinggi. Catatan: Pertimbangkan jenis prasarana khusus yang seharusnya dimiliki oleh Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh, seperti: gedung/ruang video conference, gedung/ruang pembuatan bahan ajar dan bahan ujian, gedung/ruang pendistribusian bahan ajar, dll.	Prasarana sangat lengkap, dibuktikan dengan tersedianya fasilitas kegiatan yang sangat lengkap dan memadai untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dan pengelolaan di Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh.	Prasarana lengkap, dibuktikan dengan tersedianya fasilitas kegiatan yang lengkap dan memadai untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dan pengelolaan di Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh.	Prasarana cukup mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran dan pengelolaan di Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh.	Prasarana sangat kurang untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dan pengelolaan di Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
79.		5.6.3 Kecukupan dan mutu sarana yang dikelola perguruan tinggi. Catatan: Pertimbangkan jenis sarana khusus yang seharusnya dimiliki oleh Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh, seperti: fasilitas pembuatan bahan ajar cetak/elektronik,	Sarana sangat lengkap, dibuktikan dengan tersedianya fasilitas kegiatan yang sangat lengkap dan memadai untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dan pengelolaan di Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh.	Sarana lengkap, dibuktikan dengan tersedianya fasilitas kegiatan yang lengkap dan memadai untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dan pengelolaan di Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh.	Sarana cukup mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran dan pengelolaan di Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh.	Sarana sangat kurang untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dan pengelolaan di Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		fasilitas tutorial tatap muka/ online, fasilitas multimedia, dll.					
80.		5.6.4 Rencana pengembangan prasarana. Catatan: Jika prasarana dinilai sangat baik (Skor butir $8.3 \geq 3,5$) maka Skor butir ini = 4. Jika tidak, gunakan aturan pada kolom di sebelah kanan.	Rencana pengembangan prasarana sangat baik dan didukung oleh dana yang sangat memadai.	Rencana pengembangan prasarana baik dan didukung oleh dana yang memadai.	Rencana pengembangan prasarana baik tetapi kurang didukung oleh dana yang memadai.	Rencana pengembangan prasarana tidak baik dan tidak didukung oleh dana yang memadai.	Perguruan Tinggi tidak memiliki rencana pengembangan prasarana.
81.	5.7 Perpustakaan	5.7.1 Kecukupan koleksi perpustakaan, aksesibilitas termasuk ketersediaan dan kemudahan akses <i>e-library</i> untuk setiap bahan pustaka berikut. A. Buku teks. B. Jurnal internasional. C. Jurnal nasional terakreditasi. D. Prosiding. Setiap bahan pustaka diberi Skor dengan aturan:	Skor = Skor akhir				

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		4 : jika sangat memadai 3 : jika memadai 2 : jika cukup 1 : jika kurang 0 : jika sangat kurang Skor akhir = $(4 \times \text{Skor A} + 3 \times \text{Skor B} + 2 \times \text{Skor C} + \text{Skor D}) / 10$.					
82.		5.7.2 Aksesibilitas dan pemanfaatan bahan pustaka, mencakup: (1) waktu layanan; (2) mutu layanan (kemudahan mencari bahan pustaka, keleluasaan meminjam, bantuan mencari bahan pustaka dari perpustakaan lain); (3) ketersediaan layanan <i>e-library</i> .	Perpustakaan dikelola dengan (1) waktu layanan; (2) mutu layanan; (3) ketersediaan layanan <i>e-library</i> , yang memenuhi kebutuhan pengguna dengan sangat baik.	Perpustakaan dikelola dengan dua dari tiga aspek: (1) waktu layanan; (2) mutu layanan; (3) ketersediaan layanan <i>e-library</i> , yang memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik.	Perpustakaan dikelola dengan satu dari tiga aspek: (1) waktu layanan; (2) mutu layanan; (3) ketersediaan layanan <i>e-library</i> , yang memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik.	Pelayanan perpustakaan kurang baik.	Tidak ada layanan perpustakaan.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
83.	5.8 Pengembangan Sarana dan Prasarana	5.8 Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung interaksi akademik antara mahasiswa, dosen, pakar, dan nara sumber lainnya dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan aksesibilitasnya.	Sarana dan prasarana pembelajaran (tatap muka dan jarak jauh) yang sangat lengkap serta sangat mudah diakses oleh sivitas akademika.	Sarana dan prasarana pembelajaran (tatap muka dan jarak jauh) yang lengkap serta mudah diakses oleh sivitas akademika.	Sarana dan prasarana pembelajaran (tatap muka dan jarak jauh) yang cukup lengkap serta cukup mudah diakses oleh sivitas akademika.	Sarana dan prasarana pembelajaran (tatap muka dan jarak jauh) yang tidak lengkap atau sulit diakses oleh sivitas akademika.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

KRITERIA 6 PENDIDIKAN

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
84.	6.1 Kurikulum, Pengembangan Kurikulum dan Monev terhadap Program Studi	6.1.1 Dokumen kebijakan, peraturan dan pedoman atau buku panduan tentang pengembangan kurikulum yang lengkap.	Dokumen formal yang mencakup: (1) kebijakan; (2) peraturan; (3) pedoman atau buku panduan, yang digunakan oleh seluruh program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum secara berkala.	Dokumen formal yang mencakup: (1) kebijakan; (2) peraturan; (3) pedoman atau buku panduan, yang digunakan oleh sebagian besar program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum secara berkala.	Dokumen formal yang mencakup: (1) kebijakan; (2) peraturan; (3) pedoman atau buku panduan, yang digunakan oleh sebagian program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum secara berkala.	Tidak ada dokumen formal yang memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum.	Tidak ada skor kurang dari 1.
85.		6.1.2 Monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum program studi.	Terdapat dokumen analisis dan evaluasi pemutakhiran kurikulum untuk seluruh program studi yang ditindaklanjuti untuk penjaminan mutu berkelanjutan.	Terdapat dokumen analisis dan evaluasi pemutakhiran kurikulum untuk sebagian besar program studi yang ditindaklanjuti untuk penjaminan mutu berkelanjutan.	Terdapat dokumen pemutakhiran kurikulum program studi tetapi tidak/ belum seluruhnya dianalisis dan dievaluasi.	Tidak terdapat dokumen pemutakhiran kurikulum.	Tidak ada skor kurang dari 1.
86.	6.2 Sistem Pembelajaran dan Pengendalian Mutu Proses Pembelajaran.	6.2.1 Unit pengkajian dan pengembangan sistem dan mutu pembelajaran mendorong mahasiswa untuk berfikir kritis, bereksplorasi,	Terdapat unit atau lembaga tersendiri yang berperan untuk mengkaji dan mengembangkan sistem serta mutu pembelajaran.	Peran untuk mengkaji dan mengembangkan sistem serta mutu pembelajaran melekat pada unit/ lembaga yang sudah ada. Tim	Peran untuk mengkaji dan mengembangkan sistem serta mutu pembelajaran dilakukan oleh tim ad-hoc. Tim melaksanakan	Tidak memiliki unit pengkajian dan tidak melakukan pengkajian maupun pengembangan sistem dan mutu pembelajaran.	Tidak ada skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		berekspresi, bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber yang hasilnya dimanfaatkan oleh perguruan tinggi.	melaksanakan fungsinya dengan baik dan hasilnya dimanfaatkan oleh perguruan tinggi.	melaksanakan fungsinya dengan baik dan hasilnya dimanfaatkan oleh perguruan tinggi.	fungsinya dengan baik dan hasilnya dimanfaatkan oleh perguruan tinggi.		
87.		6.2.2 Sistem pengendalian mutu pembelajaran diterapkan perguruan tinggi termasuk proses monitoring, evaluasi, dan pemanfaatannya	Sistem yang menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif berpusat kepada pebelajar dengan memanfaatkan beragam sumber belajar, minimal mencakup: (1) pendekatan sistem pembelajaran dan pengajaran; (2) perencanaan dan sumber daya pembelajaran; (3) pemberlakuan syarat kelulusan; dan dilaksanakan secara konsisten, dimonitor serta dievaluasi secara berkala.	Sistem yang menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif berpusat kepada pebelajar dengan memanfaatkan beragam sumber belajar, minimal mencakup: (1) pendekatan sistem pembelajaran dan pengajaran; (2) perencanaan dan sumber daya pembelajaran; (3) pemberlakuan syarat kelulusan; dan dilaksanakan secara konsisten, tetapi tidak dimonitor serta dievaluasi secara berkala.	Sistem yang menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif berpusat kepada pebelajar dengan memanfaatkan beragam sumber belajar, minimal mencakup: (1) pendekatan sistem pembelajaran dan pengajaran; (2) perencanaan dan sumber daya pembelajaran; (3) syarat kelulusan; tetapi pelaksanaannya tidak konsisten dan tidak dimonitor serta dievaluasi secara berkala.	Tidak ada sistem pengendalian mutu pembelajaran yang menjamin penyelenggaraan proses pembelajaran yang baik.	Tidak ada skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
88.		6.2.3 Pedoman Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan program tridharma, serta menjamin terintegrasinya kegiatan penelitian dan PkM ke dalam proses pembelajaran.	Pedoman dijadikan acuan pelaksanaan seluruh program tridharma, serta digunakan untuk mengintegrasikan seluruh hasil penelitian dan PkM ke dalam proses pembelajaran.	Pedoman dijadikan acuan pelaksanaan seluruh program tridharma, serta digunakan untuk mengintegrasikan sebagian besar hasil penelitian dan PkM ke dalam proses pembelajaran.	Pedoman dijadikan acuan pelaksanaan seluruh program tridharma, serta digunakan untuk mengintegrasikan sebagian kecil hasil penelitian dan PkM ke dalam proses pembelajaran.	Tidak memiliki pedoman pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.	Tidak ada skor kurang dari 1.
89.	6.3 Suasana akademik	6.3.1 Dokumen formal tentang kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan, serta konsistensi pelaksanaannya.	Dokumen formal yang sangat lengkap dan komprehensif mencakup kebijakan dan pedoman yang mengatur tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, serta dilaksanakan oleh sivitas akademik secara konsisten.	Dokumen yang lengkap mencakup kebijakan dan pedoman yang mengatur tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, serta dilaksanakan oleh sivitas akademik secara konsisten.	Dokumen yang lengkap mencakup kebijakan dan informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, serta dilaksanakan oleh sivitas akademik.	Tidak ada dokumen kebijakan tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik.	Tidak ada skor kurang dari 1.
90.		6.3.2 Sistem pengembangan suasana akademik yang kondusif bagi mahasiswa untuk meraih prestasi akademik yang maksimal.	Pengembangan suasana akademik dilaksanakan melalui: (1) adanya kebijakan dan strategi; (2) program implementasi yang terjadwal; (3) pengerahan	Pengembangan suasana akademik dilaksanakan melalui 4 dari 5 kegiatan berikut: (1) adanya kebijakan dan strategi; (2) program implementasi	Pengembangan suasana akademik dilaksanakan melalui 2 s.d. 3 dari kegiatan berikut: (1) adanya kebijakan dan strategi; (2) program	Tidak ada sistem pengembangan suasana akademik.	Tidak ada skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
			sumber daya; (4) monitoring dan evaluasi; (5) tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan.	yang terjadwal; (3) pengerahan sumber daya; (4) monitoring dan evaluasi; (5) tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan.	implementasi yang terjadwal; (3) pengerahan sumber daya; (4) monitoring dan evaluasi; (5) tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan.		

KRITERIA 7 PENELITIAN

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
91.	7.1 Pedoman dan Kebijakan Penelitian	7.1 Perguruan Tinggi memiliki pedoman pengelolaan penelitian yang lengkap, dan dikembangkan serta dipublikasikan oleh perguruan tinggi. Pedoman mencakup aspek: (1) Kebijakan dasar penelitian yang meliputi antara lain: arah dan fokus, jenis dan rekam jejak penelitian unggulan, pola kerja sama dengan pihak luar, pendanaan, sistem kompetisi; (2) Penanganan plagiasi, paten dan hak atas kekayaan intelektual; (3) Rencana dan pelaksanaan penelitian yang mencakup agenda tahunan;	Dokumen pedoman pengelolaan penelitian yang dikembangkan dan dipublikasikan oleh perguruan tinggi mencakup keempat aspek.	Dokumen pedoman pengelolaan penelitian yang dikembangkan dan dipublikasikan oleh perguruan tinggi mencakup 3 dari 4 aspek.	Dokumen pedoman pengelolaan penelitian yang dikembangkan dan dipublikasikan oleh perguruan tinggi mencakup 1 s.d. 2 dari 4 aspek.	Tidak ada pedoman pengelolaan penelitian.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		(4) Peraturan pengusulan proposal penelitian dan pelaksanaannya yang terdokumentasi dengan baik serta mudah diakses oleh semua pihak yang berkepentingan.					
92.	7.2 Keberlanjutan dan Pengembangan Penelitian	7.2 Kebijakan dan upaya perguruan tinggi dalam menjamin keberlanjutan penelitian. Perguruan tinggi mewajibkan dan mengupayakan semua unit memenuhi aspek berikut: (1) Memiliki agenda penelitian jangka panjang; (2) Tersedianya SDM, sarana dan prasarana yang memungkinkan terlaksananya penelitian secara berkelanjutan; (3) Mengembangkan	Kebijakan dan upaya dilakukan pada keempat aspek.	Kebijakan dan upaya dilakukan pada 3 dari 4 aspek.	Kebijakan dan upaya dilakukan pada 1 s.d. 2 dari 4 aspek.	Tidak ada kebijakan dan upaya.	Tidak ada Skor kurang dari 1.

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		dan membina jejaring penelitian; (4) Menyediakan atau mencari berbagai sumber dana penelitian seperti hibah penelitian nasional maupun internasional.					

KRITERIA 8 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
93.	8.1 Pedoman dan Kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat.	8.1 Perguruan Tinggi memiliki pedoman pengelolaan pengabdian kepada masyarakat yang lengkap, dan dikembangkan serta dipublikasikan oleh perguruan tinggi. Pedoman mencakup aspek: (1) Arah dan fokus kegiatan PkM; (2) Jenis dan rekam jejak kegiatan PkM; (3) Pola kerja sama dengan pihak luar; (4) Pendanaan.	Dokumen pedoman pengelolaan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan dan dipublikasikan oleh perguruan tinggi mencakup semua aspek.	Dokumen pedoman pengelolaan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan dan dipublikasikan oleh perguruan tinggi mencakup tiga dari empat aspek.	Dokumen pedoman pengelolaan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan dan dipublikasikan oleh perguruan tinggi mencakup satu atau dua dari empat aspek.	Tidak ditemukan adanya pedoman pengelolaan pengabdian kepada masyarakat.	Tidak ada Skor kurang dari 1.
94.	8.2 Keberlanjutan dan Pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat	8.2 Kebijakan dan upaya perguruan tinggi dalam menjamin keberlanjutan kegiatan PkM. Perguruan tinggi mewajibkan dan mengupayakan semua unit memenuhi aspek berikut:	Kebijakan dan upaya untuk keempat aspek.	Kebijakan dan upaya untuk 3 dari 4 aspek.	Kebijakan dan upaya untuk satu atau dua dari empat aspek.	Tidak ada kebijakan dan upaya.	Tidak ada Skor kurang dari 1

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		(1) Memiliki agenda PkM jangka panjang; (2) Tersedianya SDM, sarana dan prasarana yang memungkinkan terlaksananya PkM secara berkelanjutan; (3) Mengembangkan dan membina jejaring PkM; (4) Mencari berbagai sumber dana PkM.					

KRITERIA 9 LUARAN DAN CAPAIAN

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
95.	9.1 Produktivitas Program Pendidikan Catatan: TS = Tahun akademik penuh terakhir	9.1.1 Rata-rata masa studi lulusan dalam tiga tahun terakhir. Untuk program doktor R_{S3} = Rata-rata masa studi program doktor. Jika tidak ada program doktor, maka S_{S3} = 0, dan I_{S3} = 0. Jika ada program doktor, maka I_{S3} = 1, dan S_{S3} dihitung dengan cara berikut: Jika R_{S3} ≤ 6 tahun, maka S_{S3} = 4; Jika 6 < R_{S3} < 10, maka S_{S3} = 10 – R_{S3} ; Jika R_{S3} ≥ 10, maka S_{S3} = 0. Untuk program magister R_{S2} = Rata-rata masa studi program magister. Jika tidak ada program magister, maka S_{S2} = 0, dan I_{S2} = 0. Jika ada program magister, maka I_{S2} = 1, dan S_{S2} dihitung dengan cara berikut: Jika R_{S2} ≤ 4 tahun, maka S_{S2} = 4; Jika 4 < R_{S2} < 8, maka S_{S2} = 8 – R_{S2} ; Jika R_{S2} ≥ 8, maka S_{S2} = 0. Untuk program sarjana R_{S1} = Rata-rata masa studi program sarjana. Jika tidak ada program sarjana, maka S_{S1} = 0, dan I_{S1} = 0. Jika ada program sarjana, maka I_{S1} = 1, dan S_{S1} dihitung dengan cara berikut: Jika R_{S1} ≤ 8 tahun, maka S_{S1} = 4; Jika 8 < R_{S1} < 14, maka S_{S1} = [28 – (2 x R_{S1})] / 3; Jika R_{S1} ≥ 14, maka S_{S1} = 0. Untuk program diploma IV R_{D4} = Rata-rata masa studi program diploma IV. Jika tidak ada program diploma IV, maka S_{D4} = 0, dan I_{D4} = 0. Jika ada program diploma IV, maka I_{D4} = 1, dan S_{D4} dihitung dengan cara berikut: Jika R_{D4} ≤ 8 tahun, maka S_{D4} = 4; Jika 8 < R_{D4} < 14, maka S_{D4} = [28 – (2 x R_{S1})] / 3; Jika R_{D4} ≥ 14, maka S_{D4} = 0. Untuk program diploma III R_{D3} = Rata-rata masa studi program diploma III. Jika tidak ada program diploma III, maka S_{D3} = 0, dan I_{D3} = 0. Jika ada program diploma III, maka I_{D3} = 1, dan S_{D3} dihitung dengan cara berikut: Jika R_{D3} ≤ 6 tahun, maka S_{D3} = 4; Jika 6 < R_{D3} < 10, maka S_{D3} =10 – R_{D3} ; Jika R_{D3} ≥ 10, maka S_{D3} = 0. Untuk program diploma II R_{D2} = Rata-rata masa studi program diploma II. Jika tidak ada program diploma II, maka S_{D2} = 0, dan I_{D2} = 0. Jika ada program diploma II, maka I_{D2} = 1, dan S_{D2} dihitung dengan cara berikut: Jika R_{D2} ≤ 4 tahun, maka S_{D2} = 4; Jika 4 < R_{D2} < 8, maka S_{D2} = 8 – R_{D2} ; Jika R_{D2} ≥ 8, maka S_{D2} = 0.					

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		Untuk program diploma I R_{D1} = Rata-rata masa studi program diploma I. Jika tidak ada program diploma I, maka $S_{D1} = 0$, dan $I_{D1} = 0$. Jika ada program diploma I, maka $I_{D1} = 1$, dan S_{D1} dihitung dengan cara berikut: Jika $R_{D1} \leq 2$ tahun, maka $S_{D1} = 4$; Jika $2 < R_{D1} < 4$, maka $S_{D1} = 8 - (2 \times R_{D1})$; Jika $R_{D1} \geq 4$, maka $S_{D1} = 0$. Skor = $(S_{S3} + S_{S2} + S_{S1} + S_{D4} + S_{D3} + S_{D2} + S_{D1}) / (I_{S3} + I_{S2} + I_{S1} + I_{D4} + I_{D3} + I_{D2} + I_{D1})$					
96.	Catatan: TS = Tahun akademik penuh terakhir	9.1.2 Rata-rata IPK lulusan dalam tiga tahun terakhir. Untuk program doktor IPK_{S3} = Rata-rata IPK program doktor. Jika tidak ada program doktor, maka $S_{S3} = 0$, dan $I_{S3} = 0$. Jika ada program doktor, maka $I_{S3} = 1$, dan S_{S3} dihitung dengan cara berikut: Jika $IPK_{S3} \geq 3,50$, maka $S_{S3} = 4$; Jika $3,00 < IPK_{S3} < 3,50$, maka $S_{S3} = (4 \times IPK_{S3}) - 10$; Jika $IPK_{S3} \leq 3,00$, maka $S_{S3} = 2$. Untuk program magister IPK_{S2} = Rata-rata IPK program magister. Jika tidak ada program magister, maka $S_{S2} = 0$, dan $I_{S2} = 0$. Jika ada program magister, maka $I_{S2} = 1$, dan S_{S2} dihitung dengan cara berikut: Jika $IPK_{S2} \geq 3,25$, maka $S_{S2} = 4$; Jika $2,75 < IPK_{S2} < 3,25$, maka $S_{S2} = (4 \times IPK_{S2}) - 9$; Jika $IPK_{S2} \leq 2,75$, maka $S_{S2} = 2$. Untuk program sarjana IPK_{S1} = Rata-rata IPK program sarjana. Jika tidak ada program sarjana, maka $S_{S1} = 0$, dan $I_{S1} = 0$. Jika ada program sarjana, maka $I_{S1} = 1$, dan S_{S1} dihitung dengan cara berikut: Jika $IPK_{S1} \geq 2,75$, maka $S_{S1} = 4$; Jika $2,00 < IPK_{S1} < 2,75$, maka $S_{S1} = ((8 \times IPK_{S1}) - 10) / 3$; Jika $IPK_{S1} \leq 2,00$, maka $S_{S1} = 2$. Untuk program diploma IV IPK_{D4} = Rata-rata IPK program diploma IV. Jika tidak ada program diploma IV, maka $S_{D4} = 0$, dan $I_{D4} = 0$. Jika ada program diploma IV, maka $I_{D4} = 1$, dan S_{D4} dihitung dengan cara berikut: Jika $IPK_{D4} \geq 2,75$, maka $S_{D4} = 4$; Jika $2,00 < IPK_{D4} < 2,75$, maka $S_{D4} = ((8 \times IPK_{D4}) - 10) / 3$; Jika $IPK_{D4} \leq 2,00$, maka $S_{D4} = 2$. Untuk program diploma III IPK_{D3} = Rata-rata IPK program diploma III. Jika tidak ada program diploma III, maka $S_{D3} = 0$, dan $I_{D3} = 0$. Jika ada program diploma III, maka $I_{D3} = 1$, dan S_{D3} dihitung dengan cara berikut: Jika $IPK_{D3} \geq 2,75$, maka $S_{D3} = 4$; Jika $2,00 < IPK_{D3} < 2,75$, maka $S_{D3} = ((8 \times IPK_{D3}) - 10) / 3$; Jika $IPK_{D3} \leq 2,00$, maka $S_{D3} = 2$.					

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
		Untuk program diploma II IPK_{D2} = Rata-rata IPK program diploma II. Jika tidak ada program diploma II, maka $S_{D2} = 0$, dan $I_{D2} = 0$. Jika ada program diploma II, maka $I_{D2} = 1$, dan S_{D2} dihitung dengan cara berikut: Jika $IPK_{D2} \geq 2,75$, maka $S_{D2} = 4$; Jika $2,00 < IPK_{D2} < 2,75$, maka $S_{D2} = ((8 \times IPK_{D2}) - 10) / 3$; Jika $IPK_{D2} \leq 2,00$, maka $S_{D2} = 2$.. Untuk program diploma I IPK_{D1} = Rata-rata IPK program diploma I. Jika tidak ada program diploma I, maka $S_{D1} = 0$, dan $I_{D1} = 0$. Jika ada program diploma I, maka $I_{D1} = 1$, dan S_{D1} dihitung dengan cara berikut: Jika $IPK_{D1} \geq 2,75$, maka $S_{D1} = 4$; Jika $2,00 < IPK_{D1} < 2,75$, maka $S_{D1} = ((8 \times IPK_{D1}) - 10) / 3$; Jika $IPK_{D1} \leq 2,00$, maka $S_{D1} = 2$.. Skor = $(S_{S3} + S_{S2} + S_{S1} + S_{D4} + S_{D3} + S_{D2} + S_{D1}) / (I_{S3} + I_{S2} + I_{S1} + I_{D4} + I_{D3} + I_{D2} + I_{D1})$					
97.	9.2 Capaian Penelitian	9.2.1 Jumlah penelitian dosen tetap selama tiga tahun terakhir. $N_K = [(4 \times N_a) + (2 \times N_b) + N_c] / N_{DT}$ $N_a = N_5$ = Jumlah penelitian dengan biaya luar negeri $N_b = N_3 + N_4$ = Jumlah penelitian dengan biaya dari luar PT $N_c = N_1 + N_2$ = Jumlah penelitian dengan biaya dari PT atau dosen N_{DT} = Jumlah dosen tetap perguruan tinggi	Jika $N_K \geq 6$ maka Skor = 4 .	Jika $N_K < 6$ maka Skor = $(2 \times N_K) / 3$.			

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
98.		9.2.2 Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap dalam tiga tahun terakhir. $N_K = [N_a + (2 \times N_b)] / N_{DT}$ $N_a = A_1 + B_1 + C_1 + D_1$ $N_b = A_2 + B_2 + C_2 + D_2$ $N_{DT} = \text{Jumlah dosen tetap perguruan tinggi}$	Jika $N_K \geq 1$ maka Skor = 4 .	Jika $N_K < 1$ maka Skor = $4 \times N_K$.			
99.		9.2.3 Banyaknya artikel yang tercatat dalam lembaga sitasi. $N_K = (N_A / N_{DT}) \times 1000$ $N_A = \text{Banyaknya artikel ilmiah karya dosen tetap dalam tiga tahun terakhir yang disitasi}$ $N_{DT} = \text{Jumlah dosen tetap perguruan tinggi.}$	Jika $N_K \geq 25$ maka Skor = 4 .	Jika $N_K < 25$ maka Skor = $2 + (0,08 \times N_K)$.	Tidak ada Skor kurang dari 2.		

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
100.		9.2.4 Karya dosen tetap dan/atau mahasiswa yang memperoleh HaKI (Hak atas Kekayaan Intelektual) dan yang mendapatkan penghargaan tingkat nasional/ internasional. $N_K = [(4 \times N_a) + N_b + (2 \times N_c)] / N_{PS}$ N_a = Jumlah karya yang memperoleh paten N_b = Jumlah karya yang memperoleh Hak Cipta N_c = Jumlah karya yang memperoleh penghargaan dari lembaga nasional atau internasional. N_{PS} = Jumlah program studi	Jika $N_K \geq 8$ maka Skor 4 .	Jika $N_K < 8$ maka Skor = $2 + (N_K / 4)$.	Tidak ada Skor kurang dari 2.		

NO	ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	SKOR				
			4	3	2	1	0
101.	9.3 Capaian Pengabdian kepada Masyarakat	9.3 Jumlah kegiatan PkM dosen tetap dalam tiga tahun terakhir. $N_K = [(4 \times n_a) + (2 \times n_b) + (2 \times n_c)] / N_{DT}$ $N_a = N_5 =$ Jumlah PkM dengan biaya luar negeri $N_b = N_3 + N_4 =$ Jumlah PkM dengan biaya luar $N_c = N_1 + N_2 =$ Jumlah PkM dengan biaya dari PT atau dosen $N_{DT} =$ Jumlah dosen tetap perguruan tinggi	Jika $N_K \geq 1$ maka Skor = 4 .	Jika $0 < N_K < 1$ maka Skor = $4 \times N_K$.			

MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI-DIRI

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1	Akurasi dan kelengkapan data serta informasi yang digunakan untuk menyusun laporan evaluasi-diri				
	a. Cara perguruan tinggi mengemukakan fakta tentang situasi perguruan tinggi pada semua komponen evaluasi-diri, a.l. kelengkapan data, kurun waktu yang cukup, adanya <i>cross-reference</i> antar komponen.	Laporan sangat jelas, didukung oleh data dan informasi yang lengkap, dengan kejelasan mengenai kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan, dilengkapi dengan <i>cross-reference</i> antar semua komponen evaluasi-diri.	Laporan disusun dengan jelas, didukung oleh data dan informasi yang cukup lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan kurang jelas, ada <i>cross-reference</i> antar beberapa komponen evaluasi-diri.	Laporan kurang jelas, data dan informasi kurang lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak jelas, kurang ada <i>cross-reference</i> antar komponen evaluasi-diri.	Laporan tidak jelas, data dan informasi tidak lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak dijelaskan, tidak ada <i>cross-reference</i> antar komponen evaluasi-diri.
	b. Pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat, a.l. menggunakan metode-metode kuantitatif yang tepat, serta teknik representasi yang relevan.	Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang sangat memadai.	Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang cukup memadai.	Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan sangat sedikit metode kuantitatif.	Data diolah menjadi informasi tanpa menggunakan metode kuantitatif.
2	Kualitas analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada semua komponen evaluasi-diri.				
	a. Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan dengan baik.	Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis, dan sistemik.	Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis, tetapi tidak sistemik.	Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis dan sistemik.	Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan tanpa memperhatikan sifat kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis dan sistemik.

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
	b. Ketepatan dalam melakukan <i>appraisal, judgement</i> , evaluasi, dan asesmen atas fakta tentang situasi di perguruan tinggi.	<i>Appraisal, judgement</i> , evaluasi, dan asesmen atas fakta tentang situasi di perguruan tinggi dilakukan secara sangat tepat.	<i>Appraisal, judgement</i> , evaluasi, dan asesmen atas fakta tentang situasi di perguruan tinggi dilakukan secara cukup tepat.	<i>Appraisal, judgement</i> , evaluasi, dan asesmen atas fakta tentang situasi di perguruan tinggi dilakukan secara kurang tepat.	<i>Appraisal, judgement</i> , evaluasi, dan asesmen atas fakta tentang situasi di perguruan tinggi dilakukan secara tidak tepat.
	c. Permasalahan dan kelemahan yang ada dirumuskan dengan baik.	Permasalahan dan kelemahan perguruan tinggi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis.	Permasalahan dan kelemahan perguruan tinggi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis.	Permasalahan dan kelemahan perguruan tinggi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, tetapi tidak terbuka, analitis, sistematis.	Permasalahan dan kelemahan perguruan tinggi dirumuskan secara tidak jelas.
	d. Deskripsi/Analisis SWOT berkenaan dengan ketepatan penempatan aspek dalam komponen SWOT, tumpuan penekanan analisis.	Semua penempatan aspek di dalam komponen SWOT dilakukan dengan benar.	Penempatan aspek di dalam komponen SWOT telah dilakukan dengan benar dari 85% s.d. 99%.	Penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar dari 70% s.d. 84%.	Kurang dari 70% penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar.
3	Strategi pengembangan dan perbaikan program				
	a. Ketepatan perguruan tinggi memilih/ menentukan rencana perbaikan dari kekurangan yang ada.	Perguruan tinggi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara sangat tepat, berdasarkan analisis yang komprehensif tentang situasi dan kondisi yang ada.	Perguruan tinggi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara tepat, berdasarkan analisis situasi dan kondisi yang ada.	Perguruan tinggi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program kurang tepat, meskipun didasarkan pada hasil analisis situasi dan kondisi yang ada.	Perguruan tinggi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program tanpa didasari hasil analisis situasi dan kondisi yang ada.

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
	b. Kejelasan perguruan tinggi menunjukkan cara untuk mengatasi masalah yang ada.	Perguruan tinggi menunjukkan cara yang sangat jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi.	Perguruan tinggi menunjukkan cara yang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi.	Perguruan tinggi menunjukkan cara yang kurang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi.	Perguruan tinggi menunjukkan cara yang tidak jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
	c. Kelayakan dan kerealistikan strategi dan sasaran yang ingin dicapai.	Perguruan tinggi menerapkan strategi yang sangat layak dan sangat realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang sangat layak dan sangat realistik pula.	Perguruan tinggi menerapkan strategi yang layak dan realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang layak dan realistik pula.	Perguruan tinggi menerapkan strategi yang kurang layak dan kurang realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program.	Perguruan tinggi menerapkan strategi yang tidak layak dan tidak realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program.
4	Keterpaduan dan keterkaitan antar komponen evaluasi-diri				
	a. Komprehensif (dalam, luas dan terpadu).	Laporan menunjukkan analisis keseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, dan sistemik.	Laporan menunjukkan analisis keseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, tetapi tidak sistemik.	Laporan menunjukkan analisis keseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, tetapi tidak komprehensif dan sistemik.	Laporan tidak menunjukkan analisis yang mendalam, komprehensif, dan sistemik.
	b. Kejelasan analisis intra- dan antarkomponen evaluasi-diri.	Analisis intra- dan antarkomponen tergambarkan dengan sangat jelas.	Analisis intra- dan antarkomponen tergambarkan dengan jelas.	Analisis intra- dan antarkomponen tergambarkan dengan kurang jelas.	Analisis intra- dan antarkomponen tergambarkan dengan tidak jelas.

Versi 1 Juli 2017